

**PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM MATA PELAJARAN PAI
(Analisis terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Jenjang
Pendidikan Dasar dan Menengah)**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Ermawati

08110219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2012**

HALAMAN PENGAJUAN

**PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM MATA PELAJARAN PAI
(Analisis terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Jenjang
Pendidikan Dasar dan Menengah)**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

SKRIPSI

Oleh :

Siti Ermawati

08110219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM MATA PELAJARAN PAI
(Analisis terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Jenjang
Pendidikan Dasar dan Menengah)**

S K R I P S I

Oleh

**Siti Ermawati
08110219**

Telah disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing

**Dr. H.M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H.M. Padil M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM MATA PELAJARAN PAI (Analisis terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Ermawati (08110219)
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 4 April 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 9 April 2012
Panitia Ujian:

Ketua Sidang,

Dr. H.M. Zainuddin, MA : _____
NIP. 19620507 199503 1 001

Sekretaris Sidang,

Abdul Aziz M.Pd : _____
NIP. 19721218 200003 1 002

Pembimbing,

Dr. H.M. Zainuddin, MA : _____
NIP. 19620507 199503 1 001

Penguji,

M.Asrori Alfa M.Ag : _____
NIP. 19691020 200003 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

MOTTO

”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

(QS. al-Baqarah/2: 30)¹

¹ Al Quran dan Terjemahnya. 2005. Bandung: Penerbit J-ART

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring doa dan syukur, ku persembahkan karya ini untuk:

Ayahanda dan ibunda (Şampun Rohim dan Yasmi'ah), Robb irhamhuma
kama Robbayani shoghiro.....

Adekku (Nanum Şovia dan Lulu'ul Mardhiatul Lailiya)

Bibiku (Wardipah) yang senantiasa memberikan dukungan material dan
spiritual

Şaudara-saudaraku (Mb. Anna, Mb. Wheny, Mas Agus, Hendra dan Ami)

Semua Ustadz dan Ustazah yang senantiasa memberikan ilmu, mengajariku
bagaimana cara hidup dalam kehidupan ini

Dulur-dulur PERMATA Ronggolawe Tuban

Sahabat-sahabatku (Taufiq dan Nurul)

Seseorang yang telah kehilangan tulang rusuknya, dan ternyata menjelma
menjadi diriku, semoga aku adalah anugerah " qurrata a'yun" baginya

Teman-teman Kost Joyosuko Timur 8B (Mb. Nursyamsiyah, Mb. Rjris dan
Mb. Şayati), yang selalu memberikan dukungan belajar dan motivasi
padaku

Serta semua pihak yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini
dan mengaburkan suasana jenuh dalam berproses,
Jazakumullah khairan.....

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Ermawati
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 27 Maret 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Ermawati
NIM : 08110219
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Humanistik Dalam Mata Pelajaran PAI
(Analisis Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H.M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2012

Siti Ermawati
NIM.08110219

KATA PENGANTAR

Segala puja-puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa aral yang merintang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kaeharibaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulillah saw yang telah menjadi qudwah uswatun hasanah dengan membawa pancaran cahaya Kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain :

1. Ayahanda Sampun Rokhim dan Ibunda Yasmi'ah tercinta serta adik-adikku Nanum Sovia dan Lulu'ul Mardhiatul. L, yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, do'a restu, *mau'izhah hasanah* yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materiil, sehingga ananda dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan juga Selaku dosen

pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.

4. Bapak Dr. H.M. Padil, M.Pd.I dan Bapak Abdul Malik Karim Amrullah, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
6. Bagi sahabat-sahabat seperjuangan yang tergabung dalam PERMATA Ronggolawe Tuban dan sahabat-sahabatku kelas C PAI angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik konstruktif dan berdiskusi dengan penulis tentang skripsi yang penulis susun.
7. Taufiq yang telah banyak membantu serta selalu memotivasi dengan kesabarannya, dan juga keikhlasannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang telah saya anggap seperti saudara sendiri dimana kita tinggal bersama di Joyosukotimur 8B (Mb.Riris, Mb.Nur, Mb.sayati. Mb.Anna), Terima kasih atas bantuan belajar dan dukungannya.
9. Senioraku (Mas Kholid dan Muhlis) yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan sholehan serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena *khoir al nas anfa'uhum lil nas*.
Amien ya robbal 'alamin!

Malang, 27 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Penegasan Istilah.....	12
G. Batasan Masalah	13

H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika pembahasan	18

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Humanistik Dalam Pendidikan.....	19
1. Pengertian Teori Humanistik	20
2. Kerangka Berfikir Teori Humanistik	29
B. Tujuan Pendidikan Humanistik.....	31
C. Kurikulum Pendidikan Humanistik	33
D. Humanistik dalam Perspektif Islam	40

BAB III : HAKIKAT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

A. Pengertian KTSP	54
B. Pengembangan KTSP	56
1. Pengembangan Kurikulum.....	56
2. Prinsip Pengembangan KTSP	57
3. Strategi Pengembangan KTSP	60
C. Model Konsep KTSP	66

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Pendidikan Humanistik Dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap KTSP	
1. Analisis Aspek Al Qur'an dan Hadits.....	81
2. Analisis Aspek Aqidah	90
3. Analisis Aspek Akhlaq	100
4. Analisis Aspek Fiqih.....	110
5. Analisis Aspek Tarikh.....	117
B. Kesenambungan Pendidikan Humanistik Dalam Mata Pelajaran PAI terhadap KTSP pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah.....	117

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1. SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1, SMA/MA X/1	73
TABEL 4.2. SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2, SMA/MA X/2.....	74
TABEL 4.3. SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1, SMA/MA XI/1.....	75
TABEL 4.4. SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2.....	77
TABEL 4.5. SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI III/1,SMP/MTS IX/1, SMA/MA XI/1.....	78
TABEL 4.6. SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI III/2,SMP/MTS IX/2, SMA/MA XII/2.....	79
TABEL 4.7. SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas IV,2, kelas V/1, kelas V/2, kelas VI/1, kelas VI/2.....	80
TABEL 4.8. SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1, SMA/MA X/1	84
TABEL 4.9. SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2, SMA/MA X/2.....	85
TABEL 4.10. SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1, SMA/MA XI/1.....	86
TABEL 4.11. SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2.....	87
TABEL 4.12. SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS IX/1, SMA/MA XI/1.....	87
TABEL 4.13. SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS IX/2, SMA/MA XII/2.....	88
TABEL 4.14. SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas IV,2, kelas V/1, kelas V/2, kelas VI/1, kelas VI/2.....	89

TABEL 4.15. SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1, SMA/MA X/1	93
TABEL 4.16. SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2, SMA/MA X/2	94
TABEL 4.17. SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1, SMA/MA XI/1	95
TABEL 4.18. SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2	96
TABEL 4.19. SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS SMP/MTS IX/1, SMA/MA XI/1	97
TABEL 4.20. SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS SMP/MTS IX/2, SMA/MA XI/2	98
TABEL 4.21. SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas IV,2, kelas V/1, kelas V/2, kelas VI/1, kelas VI/2	99
TABEL 4.22. SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1, SMA/MA X/1	102
TABEL 4.23. SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2, SMA/MA X/2	103
TABEL 4.24. SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1, SMA/MA XI/1.....	104
TABEL 4.25. SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2.....	106
TABEL 4.26. SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS IX/1, SMA/MA XII/1.....	107
TABEL 4.27. SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS IX/2, SMA/MA XII/2	108
TABEL 4.28. SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas IV,2, kelas V/1, kelas V/2, kelas VI/1, kelas VI/2	109
TABEL 4.29. SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1, SMA/MA X/1.....	111

TABEL 4.30. SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2, SMA/MA X/2	112
TABEL 4.31. SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1, SMA/MA XI/1	113
TABEL 4.32. SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS II/2, SMA/MA XI/2.....	113
TABEL 4.33. SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS IX/1, SMA/MA XII/1	114
TABEL 4.34. SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS IX/2, SMA/MA XII/2.....	115
TABEL 4.35. SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas IV,2, kelas V/1, kelas V/2, kelas VI/1, kelas VI/2.....	115

ABSTRAK

Ermawati, Siti. 2012. *Pendidikan Humanistik Dalam Mata Pelajaran PAI (Analisis Terhadap kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H.M. Zainuddin, M.A.

Kata Kunci : Pendidikan, Humanistik, PAI, Kurikulum KTSP.

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, karena pendidikan sendiri adalah media dalam membina kepribadian dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Didalam setiap materi pembelajaran khususnya PAI nilai pendidikan yang memanusiakan atau pendidikan humanis selayaknya ada di dalam sebuah proses pembelajaran. Sejalan dengan berkembangnya kurikulum yang ada di Indonesia yang selalu terjadi perubahan-perubahan, Dengan dikembangkannya kurikulum KTSP yang di dalamnya terdapat SKL, SK dan KD, ini secara langsung berimbas pada kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dimana di dalam materi PAI terdapat nilai-nilai pendidikan humanistiknya.

Fokus dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Isi materi PAI pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam perspektif humanistik?, Bagaimana kesinambungan materi PAI terhadap pendidikan humanistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah? Dari fokus masalah tersebut penulis mengambil langkah untuk menganalisisnya atau menelitinya dengan tujuan mengetahui apakah di dalam materi PAI ini terdapat nilai pendidikan humansinya, sehingga dapat dijadikan sebagai kontribusi pembelajaran dan pemikiran di dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Sedangkan metode dalam mengumpulkan data adalah mencari data dokumentasi atau yang lainnya dari berbagai sumber yang sejalan dengan penelitian ini. Kemudian metode analisis data yang dipakai oleh penulis adalah *content analysis* dan interpretasi data.

Didalam materi PAI yang meliputi SK dan KD, yang dibagi menjadi lima aspek yaitu: aspek Al Qur'an dan Hadits, aspek Akhlak, aspek Aqidah, aspek Fiqh dan aspek Tarikh. Disana terdapat nilai-nilai pendidikan humanis, yakni misal di dalam materi Al Qur'an dan Hadits di Jenjang pendidikan Menengah pada SK dan KD pertama dan selanjutnya yakni dengan materi menjelaskan surat AT-tin serta memahami ajaran Al-Hadits tentang menuntut ilmu, di dalam hadits-hadits yang menganjurkan manusia pentingnya menuntut ilmu. dalam materi Akhlak dan aspek Aqidah semua materi PAI terdapat nilai pendidikan humanis, pada aspek Fiqih dan Tarikh pun demikian, Kesenambungan antara materi-materi

PAI mulai dari jenjang pendidikan dasar dan menengah ini dari masing-masing aspek ada beberapa materi yang berkesinambungan atau kontinu ada pula yang tidak berkesinambungan.

Hasil dari pemaparan di atas diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menerapkan nilai pendidikan humanis sebagai mana mestinya di dalam materi pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Ermawati, Siti. 2012. Human Education of Lessons Islamic Education (Analysis about curriculum KTSP at ladder elementary school and lower, upper school). Thesis, Departement of Islamic Religios Education, Faculty of Tarbiyah, the State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H.M. Zainuddin, M.A.

Keywords: Education, Human, Islamic Education, Curriculum KTSP

Education constitute section no separated from live and of mortal life human, because education on be media of build authoritarial potential and evolving have human. It special education Islamic values human education proper there is process learning in conection with developing curriculum at Indonesian always consist change, With developing curriculum KTSP of a SKL, SK and KD, it impact to curriculum education Islamic. That of lessons education Islamic (PAI) are values human education.

The focus of the problem in this research is, How are the contents lessons Islamic education at ladder elementary school and lower, uuper school of aspect human? And How continuous from lessons Islamic education of aspect human. The authors focus on the problem of talking steps to what at values human education of lessons PAI, so it can be used as a contribution to thinking in education. This study is a descriptive qualitative research library research. While the method of collecting data is to find documentation or other data from various sources that are in line with this research. Then the data analysis methods used by the authors are content analysis and data interpretation.

The lessons PAI with SK and KD, include five be aspect: aspek Al Qur'an Hadits, aspect Akhlak, aspect Aqidah, aspect Fiqih and aspect Tarikh. There is values human education, at example lessons aspect Al Quran and Hadits at uuper secondary school at fist SK and KD furthermore at lessons cast light upon QS. At-Tin and Hadits at about knowledge, suggestion human important is knowledge. At lessons aspect Akhlak and Aqidah such was the case all values human education, aspect Fiqih and Tarikh. Continuous with lessons PAI about to elementary school until lower and upper secondary school at continuos and than uncontinuos.

Contributions can newsworthy bet values human education that in lessons PAI and by unscrupulous akademika civitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membentuk peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.¹ Tujuan mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki ciri khas yang secara prinsipil berbeda dengan hewan. Ciri Khas manusia yang membedakannya dari hewan terbentuk dari kumpulan terpadu (*integrated*) dari apa yang disebut sifat hakikat manusia. Disebut sifat hakikat manusia karena secara hakiki sifat tersebut hanya dimiliki oleh manusia dan tidak terdapat pada hewan. Pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia.²

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka

¹ Umar Tirtarahardja dan la sulo , *Pengantar Pendidikan* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005),hlm. 1

² Ibid, hlm. 1

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Sedangkan pendidikan menurut UU nomor 2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Selanjutnya mengenai pendidikan humanistik atau teori humanis dalam teori belajar selain teori humanistik juga terdapat teori belajar behavioristik dan teori kognitif. Menurut teori Humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan bidang psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori Humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti yang selama ini dikaji oleh teori-teori belajar lainnya. Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman

³ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press,2006),hlm.2-4.

⁴ UU Nomor 2 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (pasal 1 ayat 1)Bandung: Citra Umbara

diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal. Pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadi teori humanistic dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. Hal ini menjadikan teori humanistik bersifat sangat elektrik. Teori humanistik akan memanfaatkan teori-teori apapun asal tujuannya tercapai, yaitu memanusiakan manusia.⁵

Arti dari humanistik yang beragam membuat batasan-batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula. Sehingga perlu adanya satu pengertian yang disepakati mengenai kata humanistik dalam pendidikan. Dalam artikel “What is Humanistik Education?”, Krischenbaum menyatakan bahwa sekolah, kelas, atau guru dapat dikatakan bersifat humanistik dalam beberapa kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa tipe pendekatan humanistik dalam pendidikan. Ide mengenai pendekatan-pendekatan ini terangkum dalam psikologi humanistik⁶

Singkatnya, pendekatan humanistik diikhtisarkan sebagai berikut: (a) Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula dan para siswa bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri, (b) Pendidikan aliran humanistik mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan anak-anak perbedaan-perbedaan individual, dan (c) Ada perhatian yang kuat terhadap

⁵ C.Asri budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: RinekaCipta,2005) hlm.68

⁶ Sukardjo dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 63.

pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual. Tekanan pada perkembangan secara individual dan hubungan manusia-manusia ini adalah suatu usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat yang dijumpai siswa, baik di dalam masyarakat bahkan mungkin juga di rumah mereka sendiri⁷

Selanjutnya mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan al-sunnah/hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama islam, yakni upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat terwujud : (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang

⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 240.

dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu tau beberapa pihak.⁸

Selanjutnya mengenai Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia sering terjadi perubahan dan hingga sekarang adanya Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau disingkat dengan KTSP. KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, dan SMK, serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA dan MAK.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggungjawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara

⁸ Muhaimin. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*,(Jakarta: RajaGrafindo,2010) hlm.6

berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.¹⁰

Panduan yang disusun BSNP terdiri atas dua bagian. *pertama*, Panduan Umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam SI dan SKL. Termasuk dalam ketentuan umum adalah penjabaran amanat dalam UU 20/2003 dan ketentuan PP 19/2005 serta prinsip dan langkah yang harus diacu dalam pengembangan KTSP. *kedua*, model KTSP sebagai salah satu contoh hasil akhir pengembangan KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL dengan berpedoman pada panduan umum yang dikembangkan BSNP. Sebagai model KTSP, tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh daerah di wilayah Negara

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hlm.9

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajawaliPress, 2008), hlm. 472

Kesatuan Republik Indonesia(NKRI) dan hendaknya digunakan sebagai referensi.¹¹

Selanjutnya Pasca reformasi paradigma otonomi daerah menjadi paradigma dasar penentuan dalam segala sendi aturan Negara. Sejalan dengan otonomi daerah itu, pemerintah pun bertekad bulat untuk melaksanakan desentralisasi pendidikan yang bertumpu kepada pemberdayaan sekolah di semua jenjang pendidikan. Dengan begitu segala aspek kebijakan pusat pun mulai direvisi dan diberikan keluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur pola pendidikan disesuaikan dengan potensi daerahnya.

Visi pokok dari otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan bermuara pada upaya pemberdayaan (*empowering*) terhadap masyarakat setempat untuk menentukan sendiri jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar, guru dan kepala sekolah, fasilitas dan sarana belajar untuk putra-putri mereka. Peran pemerintah baik diwakili oleh Departemen Teknis maupun oleh pemerintah daerah (Pemda) di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi adalah memberikan dukungan baik berupa dana, fasilitas dan ekspertis agar dapat terselenggaranta pelayanan pendidikan yang bermanfaat bagi pembangunan kehidupan riil di masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan mengacu pada standart mutu akademik secara nasional maupun Internasional.

Dilihat dari Visi tersebut, maka kata kunci dari otonomi daerah adalah “kewenangan” dan “pemberdayaan”. Otonomi daerah di bidang pendidikan

¹¹ Ibid hal.473

berusaha memberikan kembali pendidikan kepada masyarakat pemiliknya (daerah) agar hidup dari, oleh dan untuk masyarakat di daerah tersebut, atau berusaha memandirikan suatu lembaga atau suatu daerah untuk mengurus dirinya sendiri melalui pemberdayaan SDM yang ada di daerahnya. Sebagai konsekuensinya, maka sebagian besar sumber pembiayaan nasional dilimpahkan lebih banyak ke daerah sesuai dengan potensi dan kemampuan perekonomian daerah yang berbeda-beda.¹² Dan kebanyakan sistem pendidikan di Indonesia hanya menilai hasil belajar peserta didik dengan melihat aspek kognitifnya saja sebagai patokan bahwa peserta didik itu dikatakan dapat berhasil dalam proses belajar mengajar, Padahal dalam teori belajar sendiri terdapat aspek afektif dan juga psikomotorik, Oleh karenanya disini penulis ingin mengkaji nilai pendidikan humanistik yang tertuang dalam standar isi dan kompetensi lulusan pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Pandangan terhadap fenomena di atas memberikan inspirasi penulis untuk lebih jauh untuk menganalisa sistem Pendidikan yang ada di Indonesia yang dituangkan dalam berbagai buku dan artikel serta tulisan lain yang banyak membahas persoalan kontemporer yang dilandaskan pada kurikulum dan teori belajar. Namun, hal yang paling penting dalam penulisan ini adalah menuangkan konsep pendidikan humanistik dalam mata pelajaran PAI dalam standar isi dan kompetensi lulusan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sehingga, penulis memberi judul penulisan ini dengan judul, **PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM MATA PELAJARAN PAI**

¹² Muhaimin, Sutiah, Sugeng LP, *Pengembangan model Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah.* (Jakarta:RajaGrafindo, 2007). Hlm.2

(Analisis terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah).

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Isi materi PAI pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam perspektif humanistik?
2. Bagaimana kesinambungan materi PAI terhadap pendidikan humanistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan secara umum adalah mengungkapkan konsep pendidikan humanistik dalam materi pelajaran PAI pada kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Adapun tujuannya secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi tentang adanya nilai-nilai humanistik dalam permendiknas no.22 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan standar Isi (SK dan KD) PAI untuk pendidikan dasar dan menengah.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kesinambungan antara materi PAI dalam perspektif humanistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan dasar bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengembangan proses pembelajaran di satuan pendidikannya masing-masing.
2. Sebagai Referensi baru dalam penilaian hasil belajar yang tidak saja menilai dari segi kognitif tetapi juga melihat segi psikomotorik dan afektif.
3. Sebagai bahan wawasan baru mengenai adanya nilai-nilai pendidikan humanistik yang ada di dalam standar isi dan kompetensi lulusan di jenjang sekolah dasar dan menengah.

E. Penelitian Terdahulu

Dari tinjauan pada hasil penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

Makalah yang ditulis oleh Muhaimin, disampaikan di workshop penilaian pendidikan agama islam di Bogor tahun 2007, berjudul "*Analisis kritis terhadap permendiknas no.22 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan standar Isi pendidikan agama islam di jenjang sekolah dasar dan menengah*", dalam makalah ini beliau mendeskripsikan, membahas dan mengkritik gagasan yang ada dalam permendiknas tersebut kemudian dikonfrontasikan dengan gagasan-gagasan yang lain dalam upaya melakukan studi yang merupakan perbandingan, hubungan dan pengembangan model pembelajaran. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan skripsi

yang akan ditulis oleh peneliti adalah disana hanya menganalisis SK dan KD secara umum atau analisis kritis, Namun didalam skripsi yang akan dikaji disini nantinya akan membahas atau menganalisis ada atau tidakkah nilai-nilai pendidikan humanistik dalam SK dan KD mata pelajaran PAI.¹³

Zubairi yang mengkaji penelitian pustaka berjudul "*Konsep pendidikan humanis dalam perspektif Islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar*". Dalam hal ini penulis memandang bahwa sebagaimana pendidikan humanis dalam pandangan islam dan perwujudannya dalam proses belajar mengajar, dan dijuga dijelaskan bahwa Pendidikan humanis secara langsung mengajak peserta didik untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan bimbingan dari pendidik (*problem posing education*). Disini si peneliti hanya membahas atau mengkaji bagaimana konsep pendidikan humanis dalam perspektif islam, hasil dari temuan skripsi ini adalah bahwa pendidikan itu tidak dapat dinilai dari segi kognitif saja, namun juga harus memperhatikan nilai-nilai pendidikan yang memanusiakan, kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian si penulis adalah disini penulis akan mengkaji nilai pendidikan humanis dalam materi pelajaran PAI melalui analisis SK dan KD.¹⁴

Ashiefatul Anany "*Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan (perbandingan pemikiran Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara)*".

menyimpulkan bahwa pemikiran antara Paulo Freire dengan Ki hadjar

¹³ Muhaimin, *Analisis kritis terhadap permendiknas no.22 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam di jenjang sekolah dasar dan menengah*, Makalah disajikan di workshop penilaian pendidikan agama Islam di Bogor, Bogor 2007

¹⁴ Zubairi, *Konsep pendidikan humanis dalam perspektif Islam dan implementasinya dalam proses belajar mengajar*", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006.

dewantara mengenai konsep humanistik dari kedua tokoh tersebut dan juga dijelaskan mengenai perbedaan dan persamaan keduanya serta seberapa jauh pendidikan humanistik memiliki relevansi dengan pendidikan islam. Hasil dari penelitian ini adalah dari perbandingan kedua tokoh tersebut yaitu Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara yang dapat dihubungkan dengan pendidikan Islam adalah pertama nilai-nilai kemanusiaan, kedua nilai persamaan atau kesetaraan. Ketiga, keduanya menginginkan peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh si peneliti adalah dalam judul Pendidikan Humanistik Dalam Mata Pelajaran PAI (Analisis terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah) disini penulis akan mengkaji ada atau tidakkah nilai pendidikan humanis yang terkandung didalam SK dan KD yang terdapat dalam kurikulum KTSP.¹⁵

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, ada baiknya peneliti menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekalipun menggunakan kata kerja Operasional.

1. Humanistik

Humanistik adalah Suatu teori belajar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia dan mengangkat manusia ke taraf insani. Aliran ini memandang bahwa belajar bukan hanya sekedar pengembangan

¹⁵ Ashiefatul Anany, *Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan (perbandingan pemikiran Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010

kualitas kognitif saja, tetapi juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada. Domain tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. PAI

PAI adalah mata pelajaran yang di dalamnya mengkaji mengenai upaya mendidikan agama atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

3. KTSP

KTSP adalah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yaitu sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan.

G. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi *missunderstanding* dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai pendidikan humanistik dalam mata pelajaran (materi) PAI analisis terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini dapat diklasifikasikan penelitian kualitatif deskriptif analisis kritis. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁶.

Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁷

Adapun pengertian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Jadi penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Setelah gejala, keadaan, variabel, gagasan dideskripsikan kemudian peneliti menganalisis secara kritis dengan upaya melakukan uji sinkronisasi yaitu mengusahakan agar seluruh kegiatan kurikuler seirama, searah dan setujuan.

Pendekatan ini digunakan karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2002), hlm.3

¹⁷ Imron Arifin, *Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimashada, 1996), hlm.22

menguji hipotesis. Dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji peneliti yaitu tentang *Pendidikan Humanistik dalam mata pelajaran PAI (Analisis terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah)*.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Library Research* (kajian pustaka). Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka serta beberapa tulisan yang ada relevansinya dengan objek kajian.

2. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument atau alat. Moleong menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.¹⁸

Imron Arifin mengatakan bahwa manusia sebagai instrument berarti peneliti merupakan kunci (key instrument) guna menangkap makna. Interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda. Dimana hal ini tidak mungkin diungkapkan dengan kuesioner.¹⁹ Namun demikian instrument penelitian kualitatif selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen²⁰.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Op.Cit*, hlm.14

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hlm.42

²⁰ Imron Arifin, *Op.Cit*, hlm.27

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data yang terdapat dalam buku yang relevan dengan pendidikan humanistik dan kebijakan (PP Permendiknas No.22 Tahun 2006), Yang pada akhirnya menjadi pelopor dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, maka peneliti akan mengambil dan menyusun data yang berasal dari teks, buku dan bacaan-bacaan lainnya yang berhubungan dengan kajian penelitian serta data yang berasal dari PP Permendiknas Nomor 22/2006 kompetensi lulusan dan standar isi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data dari penulisan ini, perlu diketahui bahwa penulisan ini bersifat kepustakaan (*Library Reaserch*). Karena bersifat *Library Reaserch* maka pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi, artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, yakni tentang pendidikan humanistik dalam mata pelajaran PAI (analisis terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penelitian, Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.²¹

Teknik analisis pada tahap ini merupakan pengembangan dari metode analisis kritis. Adapun teknik analisis dari penulisan ini adalah *content analysis* atau analisis isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau berupa kebijakan yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.²² Dari itulah, peneliti akan mencari data yang relevan dengan fokus penelitian ini, yakni untuk menjawab fokus masalah.

Metode telaah kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²¹ Lexy J Moleong, *Op.Cit*, hlm.14

²² *Ibid* hlm.163

- a. Mendeskripsikan gagasan yang menjadi obyek kajian/penelitian sebagaimana yang terkandung dalam naskah Permendiknas No.22/2006 tentang standar kompetensi lulusan Mata pelajaran PAI dan standar Isi (SK & KD) PAI untuk pendidikan dasar dan menengah mengenai pendidikan humanistik yang terkandung di dalamnya.
- b. Membahas gagasan tersebut yang pada hakekatnya peneliti memberikan penafsiran terhadap gagasan yang telah dideskripsikan dari sudut pandang atau konteks tertentu serta faktor-faktor lain yang diperhitungkan seperti kesejarahan, sosiologis dan kultural.
- c. Melakukan kritik terhadap gagasan yang telah ditafsirkan tersebut dengan asumsi bahwa semua gagasan manusia tidak sempurna dan di dalam ketidaksempurnaan terkandung kelebihan dan kekurangan.
- d. Melakukan studi analitik, yakni studi terhadap serangkaian gagasan dalam bentuk perbandingan, hubungan (pengaruh), pengembangan model (serangkaian gagasan yang kait mengkait dan membentuk kesatuan yang utuh berupa sistem)

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi dalam empat bab secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, Penegasan Istilah, batasan masalah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II : Teori humanistik dalam pendidikan, disini diungkapkan berbagai hal diantaranya, Pengertian teori humanistik, Kerangka berfikir teori humanistik, indikator pendidikan humanistik, landasan pendidikan humanistik, kurikulum pendidikan humanistik serta humanistik dalam perspektif islam. Pada pokok bahasan selanjutnya penulis akan banyak mengupas tentang apa sebenarnya teori humanistik, kerangka berfikir teori humanistik, indikator pendidikan humanistik, landasan pendidikan humanistik, kurikulum pendidikan humanistik dan humanistik dalam perspektif islam

BAB III : Pembahasan mengenai kurikulum KTSP, standar Isi dan materi PAI dalam KTSP.

BAB IV : Akan dibahas mengenai pendidikan humanistik dalam mata pelajaran PAI terhadap KTSP. Dan kesinambungan pendidikan humanistik dalam mata pelajaran PAI terhadap KTSP pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

BAB V : Kesimpulan, sekaligus peneliti memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan pendidikan humanistik dalam KTSP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TEORI HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN

Pendekatan humanistik muncul sebagai bentuk ketidaksetujuan pada dua pandangan sebelumnya, yaitu pandangan psikoanalisis dan behavioristik dalam menjelaskan tingkah laku manusia.¹ Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada. Domain-domain tersebut meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar itu tidak hanya domain kognitif saja, tetapi juga bagaimana siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh perhatian terhadap lingkungannya, memiliki kedewasaan psiritual. Untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut siswa, para pendidik aliran humanistik menyarankan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengasah nilai-nilai kemanusiaan tersebut.²

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzzmedia, 2007). Hlm 141

² Ibid hal.143

1. Pengertian Teori Humanistik

Menurut teori Humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Teori humanistik cenderung bersifat elektrik, maksudnya teori ini dapat memanfaatkan teori apa saja asal tujuannya tercapai. Aplikasi teori humanistik dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendorong siswa untuk berfikir induktif. Teori ini juga amat mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.³

Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.⁴

Menurut aliran humanistik, para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Beberapa psikolog humanistik melihat bahwa manusia mengalami keinginan alami untuk berkembang.

Di dalam *kamus ilmiah populer* kata humanistik berarti "human" yang berarti mengenai manusia, cara manusia, manusia "humane" berperikemanusiaan "humaniora" pengetahuan yang mencakup filsafat, kajian, moral, seni, sejarah dan bahasa "humanisasi" pemanusiaan, penerapan

³ C. Asri budiningsih. *Op.Cit.* hlm.78

⁴ Sukardjo dan Ukim komarudin, *Landasan pendidikan konsep dan aplikasinya*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009).hlm.56

rasa perikemanusiaan ”*humanistik*” rasa kemanusiaan, berhubungan dengan kemanusiaan.⁵

Dilihat dari sisi kebahasaan, istilah *Humanime* berasal dari kata Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia. *Humanus* berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Adapun secara *terminologis*, *humanisme* berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik nonfisik) secara penuh. Dalam kamus bahasa Indonesia, *humanisme* diartikan sebagai sebuah aliran (pemikiran) yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik, dan diartikan pula sebagai paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting.⁶

Menurut Arthur Combs, seorang humanis berpendapat,

”bahwa perilaku batiniah, seperti perasaan, persepsi, keyakinan, dan maksud, menyebabkan seseorang berbeda dengan orang lain”⁷

Didalam proses pembelajaran, menurut para ahli psikologi humanistik, jika peserta didik memperoleh informasi baru, informasi itu dipersonalisasikan ke dalam dirinya. Sangatlah keliru jika pendidik beranggapan bahwa peserta didik akan mudah belajar kalau bahan ajar telah tersusun rapi dan disampaikan

⁵ Pius A partanto dan M.Dahlan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994). Hlm. 234

⁶ Haryanto Al-fandi, *Desain pembelajaran yang demokratis dan humanis*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011). hlm.71

⁷ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia,2006).hlm.71

dengan baik, karena peserta didik sendirilah yang menyerap dan mencerna pelajaran itu.⁸

Menurut Abraham H. Maslow, ia menyatakan "bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan positif untuk tumbuh sekaligus kekuatan yang menghambat" Teori Maslow didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal: (1) suatu usaha yang positif untuk berkembang, dan (2) kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu. Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis. Pada diri setiap orang terdapat berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut dengan apa yang sudah ia miliki, dan sebagainya. tetapi di sisi lain seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri.⁹

Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang Hierarchy of Needs (Hirarki Kebutuhan). Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar atau fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri).

⁸ Ibid hal. 72

⁹ Sukardjo dan ukim komarudin.....hal.58-59

Menurut Carl R. Rogers, Ia menyarankan adanya suatu pendekatan yang berupaya menjadikan belajar dan mengajar lebih manusiawi”.

Teori-teori Rogers diperoleh secara klinis (*clinically derived*), yaitu berdasarkan apa yang dikatakan pasien dalam terapi. Ia percaya bahwa manusia memiliki satu motif dasar, yaitu kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri. Kecenderungan ini adalah keinginan untuk memenuhi potensi yang dimiliki dan mencapai tahap ‘*humanbeingness*’ yang setinggi-tingginya. Seperti bunga yang tumbuh sepuh potensinya jika kondisinya tepat, tetapi masih dikendalikan oleh lingkungan, manusia juga akan tumbuh dan mencapai potensinya jika lingkungannya cukup bagus. Namun tidak seperti bunga, potensi yang dimiliki manusia sebagai individu bersifat unik.¹⁰

Teori humanistik Rogers lebih penuh harapan dan optimis tentang manusia karena manusia mempunyai potensi-potensi yang sehat untuk maju. Dasar teori ini sesuai dengan pengertian humanisme pada umumnya, di mana humanisme adalah doktrin, sikap, dan cara hidup yang menempatkan nilai-nilai manusia sebagai pusat dan menekankan pada kehormatan, harga diri, dan kapasitas untuk merealisasikan diri untuk maksud tertentu. Yang nantinya akan dihubungkan dengan pembelajaran atau pendidikan yang manusiawi. Dari bukunya *Freedom To Learn*, ia menunjukkan sejumlah prinsip - prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya ialah:

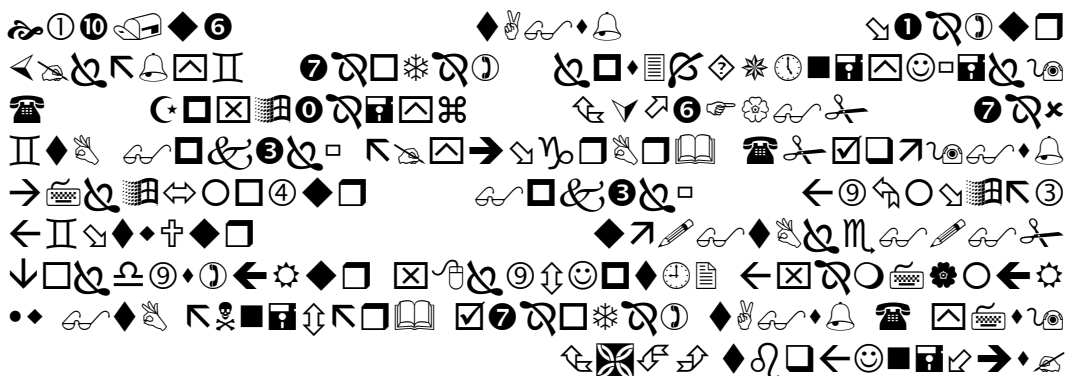
- a) Manusia mempunyai kemampuan belajar secara alami

¹⁰ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi. Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007), hlm. 87.

- b) Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.
- c) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya
- d) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil
- e) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar
- f) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- g) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar itu
- h) Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- i) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri. Penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- j) Belajar yang paling berguna secara social di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus-menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu.

Pendidikan humanistik memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Sebagai makhluk, batas antara hewan dan malaikat harus dipisahkan dengan tegas, yakni antara memiliki sifat-sifat rendah dengan sifat-sifat kemalaikatan atau sifat malaikat (sifat-sifat luhur).¹¹ Sebagai makhluk dilematik, ia dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam kehidupannya. Sebagai makhluk moral, ia senantiasa bergulat dengan nilai-nilai. Sebagai makhluk pribadi, manusia memiliki kekuatan konstruktif dan kekuatan destruktif. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki hak-hak sosial dan harus menunaikan kewajiban-kewajiban sosialnya. Dan sebagai hamba Allah, ia harus menunaikan kewajiban-kewajiban ubudiyah-nya juga.

Pendidikan (Islam) humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifatullah.¹², sesuai dengan firman Allah swt:



¹¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan humanistik(Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam dunia pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2007).hlm.22

¹² Ibid hal. 23

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqarah:30).¹³

Pendidikan (Islam) humanistik adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal. Dengan demikian pendidikan humanistik bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup tengah masyarakat. Dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya.

Pendekatan humanistik dapat dihtisarkan¹⁴, sebagai berikut:

- 1) Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula dan para siswa bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri.
- 2) Pendidik aliran humanistik mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan anak-anak perbedaan-perbedaan individual.

¹³ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005)

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (landasan kerja pemimpin pendidikan)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006).hlm. 238

3) Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual. Tekanan pada perkembangan secara individual dan hubungan-hubungan manusia ini adalah usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat yang dijumpai oleh siswa, baik di dalam masyarakat bahkan mungkin juga di rumah mereka sendiri.

Pengertian humanistik yang beragam membuat batasan-batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula. Perlu adanya satu pengertian yang disepakati mengenai kata humanistik dalam pendidikan. Dalam artikel "*What is the Humanistik Education*"?, Krischenbaum menyatakan bahwa sekolah, kelas atau guru dapat dikatakan bersifat humanistik dalam beberapa tipe pendekatan humanistik dalam pendidikan. Ide mengenai pendekatan-pendekatan ini terangkum dalam psikologi humanistik.

Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada roh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa dengan memberikan motivasi terkait dengan kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memberikan fasilitas pengalaman belajar siswa dan pendamping siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Siswa berperan sebagai pelaku utama (student center) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Dengan peran tersebut, diharapkan siswa

memahami potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif, dan meminimalkan potensi diri yang negatif.¹⁵

Darmaningtyas mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah memungkinkan seseorang untuk memebentuk kepribadian. Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia muda, Pendidikan harus membantu seseorang agar mampu bertindak sebagai manusia. Penilaian keberhasilan pendidikan memerlukan tolak ukur yang kompleks dan mencakup dimensi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan ilmu pengetahuan. Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa konsep pendidikan harus berdasar pada memerdekakan manusia. Manusia merdeka adalah manusia kolektif. Manusia yang selalu sadar bahwa dirinya adalah anggota masyarakat yang harus melakukan kewajiban yang diletakkan oleh masyarakat kepadanya.¹⁶

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa kurikulum mampu disebut humanis ketika memberikan nilai-nilai toleransi dan solidaritas antar sesama. Memperkuat kesadaran diri agar bisa memberikan ruang setara antar sesama sebagai manusia yang juga harus dihormati dan dihargai dengan sedemikian rupa pun juga penting dilakukan, sebab ini menjadi bagian dari pembentukan pendidikan humanis¹⁷

Pendidikan humanistik juga menekankan pentingnya pelestarian eksistensi manusia, dalam arti membantu manusia lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh berkembang. Sudjana menyatakan bahwa aliran humanistik menekankan pada pentingnya sasaran (obyek) kognitif dan afektif

¹⁵ Sukardjo dan Ukim komarudin...ibid hlm.64

¹⁶ Moh. Yamin, *Manajemen mutu kurikulum pendidikan*, (Jogjakarta, DIVApress, 2009).hlm.164

¹⁷ Ibid hlm. 157

ada diri seseorang serta kondisi lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arthur Combs dalam Djiwandono bahwa persepsi memainkan peranan dalam pengalaman belajar seseorang. Apabila seseorang berhubungan dengan lingkungan sekitar maka persepsi orang itu tidak terlepas dari faktor-faktor subyektif. Peserta didik akan mempersepsikan pengalamannya, termasuk pengalaman belajar dalam memenuhi kebutuhan belajarnya, dan ia akan menginternalisasikan pengalaman itu dalam dirinya secara aktif.

2. Kerangka Berfikir Humanistik

Teori humanistik adalah suatu teori yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Artinya perilaku tiap orang ditentukan oleh orang itu sendiri dan memahami manusia terhadap lingkungan dan dirinya sendiri. Seperti halnya dalam Paradigma Pendidikan Humanistik memandang manusia sebagai “manusia” maksudnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu.¹⁸

Para humanis cenderung untuk berpegang pada prespektif optimistic tentang sifat alamiah manusia. Mereka berfokus pada kemampuan manusia untuk berfikir secara sadar dan rasional dalam mengendalikan hasrat biologisnya, serta dalam meraih potensi maksimal mereka. Dalam pandangan humanistik, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka.¹⁹

¹⁸ Baharuddin dan Makin, Ibid. hlm. 22

¹⁹ <http://kebijakansosial.wordpress.com> (diakses pada tanggal 21 november 2011)

Dalam artikel "*some educational implications of the Humanistic Psychologist*" Abraham Maslow mencoba untuk mengkritik teori Freud dan behavioristik. Menurut Abraham, yang terpenting dalam melihat manusia adalah potensi yang dimilikinya. Humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia daripada berfokus pada "ketidaknormalan" atau "sakit". Seperti yang dilihat oleh teori Psikoanalisis Freud. Pendekatan ini melihat kejadian setelah "sakit" tersebut sembuh, yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia. Para pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini.²⁰

Tujuan utama pendidik adalah membantu siswa mengembangkan dirinya yaitu membantu individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mewujudkan potensi mereka. Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar yaitu : proses pemerolehan informasi baru dan personalisasi informasi ini pada individu. Teori humanistik bila diaplikasikan akan mencakup tindakan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan-tujuan instruksional,
2. Menentukan materi kuliah
3. Mengidentifikasi "*entry behavior*" siswa,
4. Mengidentifikasi topik-topik yang memungkinkan siswa mempelajarinya secara aktif atau "mengalami".

²⁰ Sukardjo dan Ukim komarudin, Ibid.hlm. 59

5. Mendesain wahana (lingkungan, media, fasilitas, dan sebagainya) yang akan digunakan siswa untuk belajar,
6. Membimbing siswa belajar secara aktif,
7. Membimbing siswa memahami hakikat makna dari pengalaman belajar mereka.
8. Membimbing siswa membuat konseptualisasi pengalaman tersebut
9. Membimbing siswa sampai mereka mampu mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi yang baru,
10. Mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya teori humanistik merupakan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Teori humanisme ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Dan dalam penggunaan metodenya diharapkan dapat mengusahakan peran aktif siswa.

B. Tujuan Pendidikan Humanistik

Tujuan pendidikan menurut pandangan humanistik diikhtisarkan oleh Mary Jahson, sebagai berikut:

1. Kaum humanis berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan mengembangkan kesadaran identitas diri yang melibatkan perkembangan konsep diri dan sistem nilai.
2. Kaum humanis telah mengutamakan komitmen terhadap prinsip pendidikan yang memperhatikan faktor perasaan, emosi, motivasi, dan minat siswa akan mempercepat proses belajar yang bermakna dan terintegrasi secara pribadi.
3. Perhatian kaum humanis lebih terpusat pada isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa sendiri. Siswa harus memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk memilih dan menentuka apa, kapan dan bagaimanaia belajar.
4. Kaum humanis berorientasi kepada upaya memelihara perasaan pribadi yang efektif. Suatu gagasan yang menyatakan bahwa siswa dapat mengembalikan arah belajarnya sendiri, mengambil dan memenuhi tanggung jawab secara efektif serta mampu memilih tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.
5. Kaum humanis yakin bahwa belajar adalah pertumbuhan dan perubahan yang berjalan cepat sehingga kebutuhan siswa lebih dari sekedar kebutuhan kemaren. Pendidikan humanistik mencoba mengadaptasi siswa terhadap perubahan-perubahan. Pendidikan melibatkan siswa dalam perubahan, membantunya belajar bagaimana belajar, bagaimana

memecahkan masalah dan bagaimana melakukan perubahan di dalam kehidupan.²¹

Sedangkan untuk tujuan pembelajaran menurut aliran humanistik, lebih dititik beratkan pada proses belajar dari pada hasil belajar. Adapun proses yang umumnya dilalui adalah:

1. Merumuskan tujuan belajar dengan jelas
2. Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif.
3. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk atas inisiatif sendiri.
4. Mendorong siswa untuk peka berfikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
5. Siswa di dorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung risiko dari perilaku yang ditunjukkan, guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko perbuatannya atau proses belajarnya.
6. Memberikan kesempatan kepada murid untuk maju sesuai dengan kecepatannya.

Pendekatan berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena social. Indikator

²¹ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Hlm. 175

keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.²²

C. Kurikulum Pendidikan Humanistik

Kurikulum dalam pengertian luas merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan, yang disajikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut pengertian ini, segala pengalaman yang dialami peserta didik adalah termasuk kurikulum, karena kurikulum tidak terbatas hanya pada pengalaman, ruang dan tempat tertentu tetapi pada setiap pelajaran yang berlangsung. Hal ini diperkuat oleh Harold B. Albery dan Elsie J. Albery, yang dikutip Ahmad Tafsir bahwa kurikulum adalah semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan peraturan-peraturan.²³

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi memberi bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Anak-anak berasal dari masyarakat mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam

²² Sukadjo dan Ukim komarudin, Ibid hlm.64

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* ,(Bandung:1994, PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 52.

lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristiknya dan kekayaan budayanya, menjadi landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan.²⁴

Ada beberapa macam model konsep kurikulum yang diaplikasikan dalam proses pendidikan yang salah satunya adalah kurikulum humanistik. Kurikulum ini dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*) yaitu John Dewey (*progressive education*) dan J.J. Rousseau (*romantic education*). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Mereka percaya bahwa siswa mempunyai potensi, punya kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Para pendidik humanis juga berpegang pada konsep Gestalt, bahwa individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual, tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain).

Pandangan mereka berkembang sebagai reaksi terhadap pendidikan yang lebih menekankan segi intelektual dengan aktor utamanya dipegang oleh guru. Pendidikan humanistik menekankan peranan peserta didik, dan merupakan suatu upaya menciptakan situasi yang permisif, rileks, dan akrab. Berkat situasi tersebut anak didik bisa mengembangkan segala potensi yang

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung 2002: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 58.

dimilikinya. Tugas guru adalah menciptakan situasi yang permisif dan mendorong anak didik untuk mencari dan mengembangkan pemecahan sendiri.

Pendidikan lebih menekankan pada bagaimana membelajarsn peserta didik (mendorong peserta didik), bagaimana merasakan atau bersikap terhadap sesuatu. Tujuan pembelajaran adalah memperluas kesadaran diri sendiri dan mengurangi kerenggangan dan keterasingan dari lingkungan. Ada beberapa aliran yang termasuk dalam pendidikan Humanistik yaitu pendidikan: Konfluen, Kritikisme Radikal, dan Mistikisme modern, Pendidikan Konfluen menekankan keutuhan pribadi, individu harus merespon secara utuh (baik segi pikiran, perasaan maupun tindakan) terhadap kesatuan yang menyeluruh dari lingkungan.

Kritikisme Radikal bersumber dari aliran Naturalisme atau Romantisme Rousseau. Mereka memandang pendidikan sebagai upaya untuk membantu anak menemukan dan mengembangkan sendiri segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik berkembang optimal. Pendidik ibarat petani yang berusaha memilih tanah yang gembur, mengusahakan air dan udara yang cukup, terhindar dari berbagai hama, untuk tumbuhnya tanaman yang penuh dengan berbagai potensi, dalam pendidikan tidak ada pemaksaan, yang ada adalah dorongan dan rangsangan untuk berkembang.

Mistikisme modern adalah aliran-aliran yang menekankan latihan dan pengembangan kepekaan perasaan, kehalusan budi pekerti, melalui latihan sensitivitas (*sensitivity training*), yoga, meditasi, dan sebagainya.²⁵

John Dewey mengatakan bahwa ada tiga butir pokok yang harus diperhatikan dalam mengembangkan sebuah kurikulum di segala tingkat. *Pertama*, hakikat dan kebutuhan siswa-siswa. *Kedua*, hakikat dan kebutuhan masyarakat di mana para peserta didik merupakan bagian dari masyarakat tersebut. *Ketiga*, masalah pokok yang digumuli peserta didik untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang matang dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.²⁶

Kurikulum humanistik menuntut hubungan emosional yang baik antara guru peserta didik. Guru, selain harus mampu menciptakan hubungan yang hangat dengan peserta didik, juga mampu menjadi sumber inspirasi terciptanya keharmonisan tersebut. Ia harus mampu memberikan materi yang menarik dan mampu menciptakan suasana yang memperlancar proses belajar. Guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik atas dasar saling percaya. Peran mengajar bukan saja dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh peserta didik (murid). Guru tidak memaksakan sesuatu yang tidak disukai peserta didik.

²⁵ *Jurnal*, Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007

²⁶ Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial, Paulo Freire, Y.B. Mangunwijaya*, Yogyakarta: Logung Pustaka, hlm. 32-33.

Sesuai dengan prinsip yang dianut, kurikulum humanistik menekankan integrasi, yaitu kesatuan perilaku bukan saja yang bersifat intelektual (kognitif) tetapi juga emosional dan tindakan (psikomotorik). Kurikulum humanistik juga menekankan secara komprehensif (keseluruhan). Kurikulum harus mampu memberikan pengalaman yang menyeluruh, bukan pengalaman yang terpecah-pecah (parsial).

Dalam evaluasi, kurikulum humanistik berbeda dengan yang biasa. Model ini lebih mengutamakan proses daripada hasil. Kalau kurikulum yang biasa digunakan terutama subjek akademis mempunyai kriteria pencapaian, maka dalam kurikulum humanistik ini tidak ada kriteria tertentu. Sasaran dari kurikulum ini adalah perkembangan anak supaya menjadi manusia yang lebih terbuka (*open ended*) dan mandiri di dalam menciptakan kreativitas dan aktivitas. Kegiatan yang dilakukan para pendidik hendaknya bermanfaat bagi peserta didik. Kegiatan yang baik adalah yang memberikan pengalaman yang akan membantu peserta didik dalam memperluas kesadaran akan dirinya dan orang lain, serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Penilaiannya bersifat subjektif, baik dari guru maupun para peserta didik.²⁷

Berdasarkan kurikulum humanistik, fungsi kurikulum adalah menyiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman naluriah yang sangat berperan dalam perkembangan individu. Bagi para pendukung kurikulum humanistik, tujuan pendidikan adalah suatu proses atas diri individu yang dinamis, yang berkaitan dengan pemikiran, integritas, dan otonominya.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit* hlm. 90-91

Dalam kurikulum humanistik, guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya, untuk perkembangan individu peserta didik itu selanjutnya. Oleh karena itu, peran guru yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif
- 2) Menghormati individu peserta didik dan
- 3) Tampil alamiah, otentik, tidak dibuat-buat.

Dalam pendekatan humanistik, peserta didik diajarkan untuk membedakan hasil berdasarkan maknanya. Guru seharusnya dapat menyediakan kegiatan yang memberikan alternatif pengalaman belajar bagi peserta didik²⁸.

Evaluasi kurikulum humanistik berbeda dengan evaluasi pada umumnya, yang lebih ditekankan pada hasil akhir atau produk. Sebaliknya, evaluasi kurikulum humanistik lebih member penekanan pada proses yang dilakukan. Kurikulum ini melihat kegiatan sebagai sebuah manfaat untuk peserta di masa depan. Kelas yang baik akan menyediakan berbagai pengalaman untuk membantu peserta didik menyadari potensi mereka dan orang lain, serta dapat mengembangkannya. Pada kurikulum ini, guru diharapkan mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan mengajar. Guru juga diharapkan mengamati apa yang sudah dilakukannya, untuk melihat umpan balik setelah kegiatan belajar dilakukan. Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut ini adalah beberapa acuan dalam kurikulum humanistik.

²⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, (Bandung:2007, Remaja Rosdakarya), hlm.145

1) Integrasi semua domain afeksi peserta didik, yaitu emosi, sikap, dan nilai-nilai dengan domain kognisi, yaitu kemampuan dan pengetahuan. Agar integrasi tersebut dapat terjadi, menurut Shapiro, kurikulum harus terdiri atas berbagai elemen berikut: Partisipasi, integrasi, interaksi, perasaan dan kegiatan, relevan dengan kebutuhan hidup, pribadi dan tujuan social untuk membangun keutuhan pribadi dan lingkungan masyarakat.

2) Kesadaran dan kepentingan

3) Respon terhadap ukuran tertentu, seperti kedalaman suatu keterampilan. Oleh karena itu, kurikulum humanistik perlu mempertimbangkan motivasi untuk pencapaian hasil dan minat peserta didik.

Sebagai suatu hal yang alamiah, kurikulum humanistik memiliki beberapa kelemahan, seperti:

- 1) Keterlibatan emosional tidak selamanya berdampak positif bagi perkembangan individual peserta didik
- 2) Meskipun kurikulum ini sangat menekankan individu peserta didik, pada kenyataannya di setiap program terdapat keseragaman peserta didik
- 3) Kurikulum ini kurang memerhatikan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dan
- 4) Dalam kurikulum ini, prinsip-prinsip psikologis yang ada kurang terhubung.

D. Humanistik Dalam Perspektif Islam

Manusia adalah faktor utama dalam proses pendidikan. Dengan demikian, sistem pendidikan benar-benar dituntut untuk menyelenggarakan praktik

pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Yaitu, pendidikan yang menekankan pengembangan potensi manusia supaya mampu memerankan fungsi kemanusiaannya sebagai abdi dan khalifah Allah, serta membantu anak didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara utuh sehingga menjadi manusia mandiri, kreatif, dan sadar akan hakikat dirinya dan kehadiran Tuhan dalam jiwanya. Pola pendidikan seperti inilah yang sering disebut sebagai pendidikan yang humanistik.²⁹

Pendidikan pada dasarnya adalah proses rekayasa atau rancang bangun (*blue print*) kepribadian manusia. Maka kedudukan manusia dalam proses pendidikan menjadi sangat sentral. Pernyataan ini mengandung dua implikasi sekaligus. *Pertama*, pendidikan perlu mempunyai dasar-dasar pemikiran filosofis yang memberi kerangka pandang yang holistik tentang manusia. *Kedua*, dalam seluruh prosesnya, pendidikan perlu meletakkan manusia sebagai titik tolak (*starting point*) sekaligus titik tuju (*ultimate goal*) dengan pandangan kemanusiaan yang telah dirumuskan secara filosofis.

Dalam pandangan Abdurahman Mas'ud, humanism dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang lebih memerhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk social (berkemanusiaan) dan sebagai makhluk religious (berketuhanan), serta individu yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengembangkan potensi-potensinya. Sementara, Burhanudin dan Muh. Makin mengantarkan bahwa pendidikan berparadigma humanistic merupakan praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang

²⁹ Haryanto Al Fandi *Op Cit*, hlm. 189

integralistik, yakni pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrahnya tertentu untuk dikembangkan secara maksimal.³⁰ Selain itu menurut Muktar, pendidikan humanis lebih memandang manusia sebagai “manusia”, yaitu makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah atau potensi tertentu. Dalam hal ini, manusia digambarkan sebagai makhluk yang optimistic dan penuh harapan.³¹

Dalam hal ini dapat dipahami jika pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, makhluk terbaik ciptaan Tuhan yang memiliki fitrah-fitrah tertentu yang harus dikembangkan secara optimal. Dengan demikian, peserta didik mampu memerankan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba sekaligus duta Allah di alam semesta dengan baik dan sesuai kehendak Sang Pencipta. Pendidikan humanistik dapat pula dikatakan sebagai pola pendidikan yang menfokuskan pada peran peserta didik, yaitu pola pendidikan yang menghargai keragaman karakteristik peserta didik dan berupaya untuk mengembangkan setiap potensi peserta didik secara optimal sehingga mereka memiliki kecakapan untuk hidup selaras dengan kondisi pribadi dan lingkungannya.

Pendidikan humanistik sangat menghormati harkat dan martabat manusia (peserta didik), termasuk apa yang ada dalam diri peserta didik. Pendidikan humanistik memberi kemerdekaan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sendiri secara penuh. Oleh karena itu, factor paling penting dalam pendidikan humanistik adalah upaya memunculkan dan

³⁰ Burhanudin dan Moh. Makin *Op.Cit.* hlm.23

³¹ Muhtar, *Desain pembelajaran PAI*, (Jakarta: 2005, Misika Gazali), hlm. 82

membutuhkan kesadaran dalam diri manusia didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan pembentukan jati diri. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengenal, memahami, dan mengakui secara realistis kenyataan dirinya sebagai makhluk unik yang multidimensional.

Selain itu, pendidikan humanis menekankan bahwa pertama dan yang utama untuk diperhatikan adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antar pribadi-pribadi dan antarpribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilakan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antarmereka. Sebab, pribadi-pribadi hanya akan dapat berkembang secara optimal dan tanpa hambatan jika berada dalam suasana yang penuh cinta.

Sementara itu, orientasi utama dari pendidikan humanistik adalah untuk memanusiakan manusia, yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan dan mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Di antara karakteristik kemanusiaan yang penting untuk ditumbuhkembangkan adalah pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, penumbuhan kesadaran diri dalam pemahaman terhadap orang lain.

Selain itu pendidikan humanistik juga bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi anak didik, baik fisik, mental, maupun spiritual.
- 2) Membangkitkan kehausan akan ilmu pengetahuan dan senang belajar

- 3) Membekali anak-anak didik dengan kemampuan akademik dan kemampuan lain yang diperlukan untuk pendidikan selanjutnya
- 4) Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik yang meliputi moralitas, integritas, percaya diri, disiplin, dan kerja sama.

Selanjutnya, pendidikan berparadigma humanis memberikan pendidikan kepada keseluruhan bagian yang membentuk anak didik, yaitu, tidak hanya menghafalkan informasi dan menjejalkannya atau melatih anak menjadi robot agar guru senang karena anak akan mengeluarkan jawaban-jawaban yang dikehendaki guru yang dikatakan benar, akan tetapi pendidikan harus mengembangkan semua lapisan kesadaran manusia dan secara berangsur-angsur mengarahkan individu menuju tujuan yang tidak terbatas.

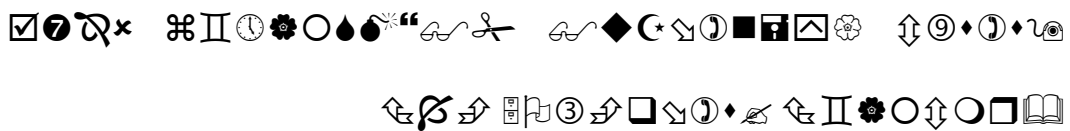
Dengan demikian pendidikan humanistik sebenarnya merupakan pendidikan keseluruhan, sebab di dalam proses pendidikan tidak terdapat bagian kesadaran manusia yang terabaikan dan tidak ada aspek kehidupan manusia yang tidak ditangani. Pendidikan holistik merupakan proses pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas-aktivitas kelas yang berpusat pada pembelajar, bermakna, dan otentik.

Manusia sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan, selayaknya menjadi perhatian utama dalam setiap proses pendidikan. Tanpa memperhatikan manusia, pendidikan akan kehilangan makna dan esensinya. Hal itu berarti pendidikan tidak mampu menyadarkan manusia, yang

mengakibatkan akan menjadi kehilangan nilai-nilai kemanusiaannya akibat pendidikan yang tidak memiliki wawasan kemanusiaan.

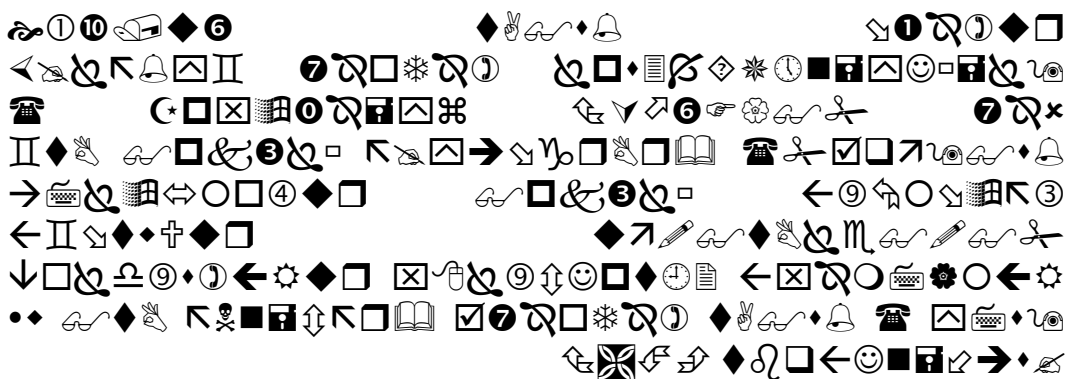
Sebelum mengungkap hal itu, penulis terlebih dahulu akan memaparkan pandangan pendidikan tentang manusia. Adapun pokok respektif pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

pertama, ia memandang manusia sebagai makhluk termulia (*ahsanu taqwim*), dalam firman Allah swt surat al-Thin ayat 4



Artinya: "Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"³².

Selain sebagai makhluk yang mulia manusia juga ditempatkan di bumi sebagai khalifah Allah (QS. al-Baqarah/2: 30)



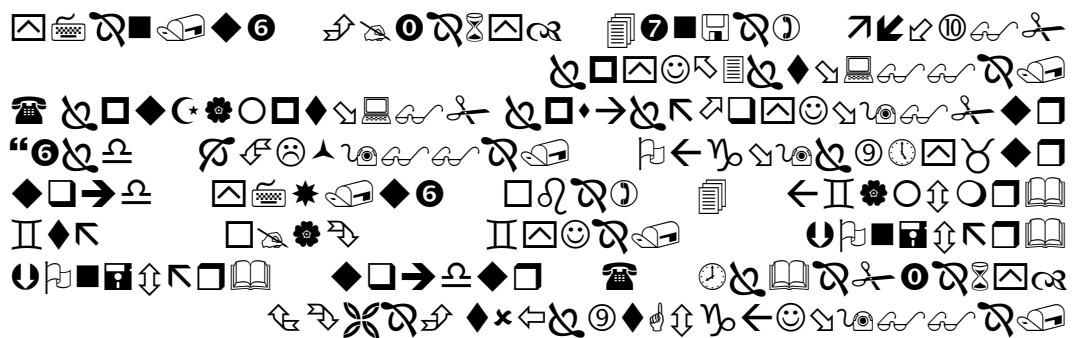
Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³³

³² Al Quran dan Terjemahnya.2005. Bandung: Penerbit J-ART
³³ Ibid

Oleh karena itu manusia perlu persiapan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut. *Kedua*, keistimewaan, kedudukan dan tanggung jawab yang dipegang manusia berdasarkan “keunikan” penciptaannya. Kepada manusia Allah telah menghembuskan roh-Nya dan memberikan akal untuk mengetahui serta daya nalar untuk membuat pilihan bebas. Dan *ketiga*, melalui akal, manusia dapat memiliki ilmu untuk memahami alam jagad. Melalui rasul-rasul, manusia akan memahami dirinya, nasibnya dan makna tujuan hidup ini. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat memuliakan manusia, karena itu selayaknya pendidikan diusahakan sebagai alat membantu meluruskan jalan hidup manusia. Pendidikan menjadi jembatan untuk menemukan jati diri manusia. Pendidikan bukan merupakan “tanaman setan” yang tumbuh secara mutlak, tapi ia adalah sesuatu yang terbatas sebagai sebuah sistem yang menyiapkan manusia untuk hidup dalam masyarakat tertentu, di tempat dan waktu tertentu pula. Bila yang menjadi objek pendidikan itu adalah individu yang berkembang untuk hidup dalam kerangka budaya tertentu, maka Islam mempunyai pandangan khusus terhadap individu, alam, motivasi berbuat dan misinya dalam kehidupan.

Pendidikan sebagai upaya pengembangan dan pembentukan ciri-ciri kemanusiaan, tidak akan tercapai jika tidak dibarengi adanya kesadaran dari pendidik untuk memberi ruang kebebasan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi akalnya untuk berpikir tentang sesuatu yang telah diketahui. Di sini diperlukan adanya *interaktif-edukatif* sebagai aktualisasi sikap kasih sayang, telaten dan sabar dalam usaha pendidikan, toleran dan saling

menghargai antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) itu sendiri dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana tersebut di atas. Dengan bahasa sederhana, dalam proses pendidikan perlu dikembangkan sikap solidaritas yang tinggi.



Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".³⁴

Pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan humanisme (berpusat pada manusia), walau terkadang secara eksplisit bersifat teosentris. Karena ajaran yang teosentris dalam konsep tauhid itu, hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memang sesuai dengan fitrah manusia, maka pandangan hidup yang melandasi pendidikan Islam merupakan perpaduan antara teosentrisme dan humanisme. Atas dasar itulah, nilai-nilai universal dan objektif merupakan kebutuhan manusia perlu dikemukakan sebagai prinsip dasar pendidikan yang berwawasan kemanusiaan (humanis). Perlunya sebuah prinsip-prinsip dasar pendidikan secara normatif yang harus dikembangkan dalam aktualisasi sosial pendidikan, sebagai cermin spirit proses pendidikan

³⁴ ibid

untuk tampil dalam setiap kurun waktu dengan sosok yang dinamis sesuai dengan lingkungannya, sehingga tercipta kehidupan yang seimbang sebagaimana yang dicita-citakan Islam. *Pertama*, prinsip integrasi menuntut suatu pandangan yang holistik, baik terhadap manusia subjek didik dan kehidupan maupun terhadap isi dan tujuan pendidikan.

Kedua, konsekuensi dari prinsip itu adalah prinsip keseimbangan (*balancing*) dalam pengembangan individu dan terapan pendidikan sehingga subjek didik dapat berkembang secara seimbang tanpa ada suatu degradasi atau kealpaan pengembangan salah satu dimensi dirinya. Prinsip keseimbangan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip ketauhidan. Secara khusus prinsip ini terlihat pada penciptaan alam. Selanjutnya Islam mendudukan berbagai perkara menjadi baik dan positif pada titik keseimbangan ini. Prinsip keseimbangan yang harus diperjuangkan dalam kehidupan melalui pendidikan yaitu; keseimbangan antara kepentingan hidup dunia dan akhirat; keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani; keseimbangan kepentingan individu dan sosial; dan keseimbangan antara ilmu dan amal.

Prinsip keseimbangan ini merupakan landasan bagi terwujudnya keadilan, adil terhadap dirinya sendiri dan adil terhadap orang lain. Keadilan dalam pendidikan termanifestasikan dalam sikap objektif seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Bagi pemerintah adil termanifestasikan dalam kebijakan pemerataan pendidikan bagi rakyatnya.

Ketiga, prinsip persamaan (*egaliter*) mencerminkan ajaran pengakuan mengenai hakikat dan martabat manusia. Hak-hak asasi seseorang harus dihargai dan dilindungi, karena setiap orang memiliki persamaan derajat, hak dan kewajiban yang sama. Implikasinya dalam pendidikan adalah setiap orang memiliki hak dan pelayanan yang sama dalam pendidikan. Karena itu, setiap manusia sama dalam menggunakan hak-haknya untuk mendapatkan pendidikan dan bebas memilih bidang pendidikan yang akan dilaluinya. Selain itu, operasional pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk jasmani-rohani, sehingga tidak menjadikan manusia seperti mesin tanpa jiwa.³⁵

Keempat, prinsip kebebasan, yaitu sebagai bagian dari hak asasi manusia yang paling fundamental karena memang merupakan fitrah kemanusiaan, yaitu kebebasan berpikir, berkehendak dan berbuat. Prinsip kebebasan dalam Islam erat kaitannya dengan keadilan. Dari adanya kebebasan ini tanggung jawab manusia semakin jelas karena semua perbuatan didasarkan atas pilihannya sendiri, bahkan dalam mengajak seseorang kepada kebenaran pun seperti dalam beragama Islam melarang memaksanya. Tanggung jawab tersebut sebenarnya datang dari dirinya sendiri sebagai konsekuensi dari kebebasannya untuk memilih, dengan kata lain yang membatasi kebebasan itu adalah dirinya sendiri yang berupa tanggung jawab yang diembannya.³⁶ Dengan kebebasan ini manusia memiliki dinamika, daya adaptasi terhadap lingkungan dan kreativitas hidup, sehingga kehidupan manusia dan

³⁵ Achmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 87.

³⁶ *Ibid*, h. 66.

lingkungan hidupnya menjadi lebih bervariasi, beraneka ragam dan lebih bermakna. Dengan kebebasannya manusia mampu memilih mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah. Mengingat begitu pentingnya anugerah kebebasan, maka implikasinya dalam pendidikan tidak dibenarkan adanya pendidikan yang menindas kebebasan, sebaliknya pendidikan harus mengembangkan dan mengarahkan kebebasan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang mampu bertanggungjawab atas keberadaannya.

Kelima, prinsip keutamaan, yang merupakan ruh seluruh prinsip dan upaya pendidikan. Sekalipun oleh Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyiy, yang dikutip oleh Hitami prinsip ini ditempatkan sebagai tujuan pokok pendidikan, namun pada saat yang sama ia juga menyebutkan bahwa keutamaan merupakan tiang pendidikan Islam. Sebagai prinsip, keutamaan merupakan karakter yang membentuk sifat kondisi hubungan-hubungan yang terjalin dalam proses pendidikan. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan dan dinamika yang terjadi dalam prosesnya harus dilaksanakan atas dasar kesucian dan keikhlasan sehingga tampil sifat-sifat dan sikap utama dari setiap komponen manusiawi yang terlibat di dalamnya.

Keenam, prinsip rahmatan lil ‘alamin. Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia harus dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rahmatan lil alamin. Aktivitas pendidikan sebagai transformasi nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus dilakukan dalam rangka rahmatan lil alamin. Semua usaha pendidikan untuk membawa

kemajuan tidak lain hanya merupakan nilai instrumental untuk menuju rahmatan lil alamin.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya manusia sebagai manusia yang sesuai dengan fitrahnya atau hakikat kemanusiaannya hingga mampu memainkan perannya sebagai khalifah dalam rangka mencapai tujuan hidupnya, yaitu saleh secara individual dan saleh secara sosial. Pada sisi yang lain, kecenderungan manusia dewasa ini telah mengarah ke dunia yang lebih mementingkan nilai-nilai kemanusiaan, baik dalam usahanya untuk pengaturan kehidupan politik maupun sosial ekonomi. Rontoknya sistem pemerintahan otoriter yang menindas nilai-nilai hakiki manusia dewasa ini menunjukkan kehidupan manusia yang menuntut kehidupan mereka yang sejati. Dalam situasi yang demikianlah usaha-usaha yang mementingkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan pun telah melahirkan kembali pendekatan pendidikan yang mementingkan pengembangan kreativitas dalam kepribadian anak. Inilah yang disebut Tilaar sebagai gerakan humanisasi³⁷ dalam proses pendidikan, yang kini sedang kondang di banyak negara. Gerakan humanisasi ini, menurut Tilaar, meminta reformasi yang mendasar dalam pendidikan baik dalam metodologi belajar mengajar sampai pada manajemen dan perencanaan pendidikan.

Lanjut Tilaar, humanisasi kehidupan manusia berkaitan erat dengan gelombang demokratisasi kehidupan manusia pada akhir dekade 80-an. Inti

³⁷ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2000, PT. Rineka Cipta), hlm. 189.

kehidupan yang demokratis adalah penghormatan kepada nilai-nilai kemanusiaan. Tanpa penerapan asas demokrasi tidak mungkin hidup dan berkembangnya kreatifitas manusia yang menjadi sumber bagi peningkatan hidup manusia.

Demokrasi proses pendidikan mempunyai dampak yang sangat besar dalam proses perencanaan dan manajemen pendidikan. Di dalam bidang ini dituntut suatu perubahan dari suatu perencanaan dan manajemen pendidikan yang birokratif ke arah perencanaan dan manajemen yang terbuka. Perubahan orientasi perencanaan dan manajemen pendidikan dari pendekatan birokratif dan sentralistik ke arah pendekatan yang demokratik akan mengubah pola metodologi perencanaan dan manajemen pendidikan. Dalam pendekatan birokratif sentralistik, metodologi kuantitatif sangat dominan dan manajemen yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratik dan peningkatan mutu pendidikan, maka proses perencanaan dan manajemen pendidikan dititik beratkan kepada manajemen sumber-sumber pendidikan. Inilah proses perencanaan dan manajemen pendidikan yang humanistik. Manajemen sumber-sumber pendidikan tidak lain berarti mengusahakan tumbuhnya kondisi bagi tumbuhnya perkembangan kepribadian anak didik dalam proses pendidikan.

BAB III

HAKIKAT KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan. Potensi daerah dan peserta didik.¹

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar disekolah.² Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber daya. Sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. KTSP adalah suatu ide tentang

¹ UU Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 36 ayat 1 & 2) Bandung: Citra Umbara

² E. Mulyasa.....Op.Cit. hlm.20

pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan . Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan khususnya kurikulum.

Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga kependidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku.

A. Pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dikembangkan oleh dan dilaksanakan pada tiap-tiap satuan pendidikan. Dalam hal

ini, sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya. Namun demikian, tidak berarti sekolah bebas tanpa batas untuk mengembangkan kurikulumnya. Dalam pelaksanaannya tetap berpegang atau merujuk pada prinsip-prinsip dan rambu-rambu operasional standard yang dikembangkan oleh pemerintah, serta merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standard Isi (SI) yang telah ditetapkan melalui Permen Nomor 23 Tahun 2006 untuk Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Nomor 22 Tahun 2006 untuk Standar Isi.

Standard Isi (SI) yaitu lingkup materi minimal dan standar kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang berlaku secara nasional.

Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) standar yang digunakan untuk melakukan penilaian dan menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan ini terdiri dari standar kompetensi kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi mata pelajaran untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar kompetensi lulusan ini berlaku secara nasional, artinya menjadi acuan untuk dasar bagi penentuan kelulusan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Namun dalam pencapaiannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah setempat.

Selain dari pada itu, sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan mata pelajaran muatan lokal, yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan

masyarakat sekitar sekolah. Isi muatan lokal bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tertentu, juga bisa dibuat dalam satu mata pelajaran tersendiri.³

B. Pengembangan KTSP

1. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standard, dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Esensi dari pengembangan KTSP ialah mengembangkan pendidikan yang demokratis dan non-monopolistik, karena itulah, kurikulum yang dikembangkan di pusat cukup sebagai rambu-rambu umum tentang standard kompetensi lulusan yang harus dicapai serta standard isi. Pada awalnya pengembangan kurikulum banyak menggunakan konsep lama, di mana kurikulum dipandang hanya sebatas kumpulan isi mata pelajaran atau daftar materi pokok yang ditawarkan kepeserta didik dalam menyelesaikan suatu program belajar dalam satuan pendidikan tertentu. Namun, dalam otonomi pendidikan dan sejalan dengan tuntutan perubahan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan kemampuan daya saing dalam kehidupan manusia, pengembangan kurikulum tidak hanya dipandang sebatas deretan mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, tetapi memiliki makna atau pengertian yang lebih luas, yakni apa saja yang dialami peserta didik atau segala upaya yang diprogramkan sekolah dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman

³ *Jurnal*, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Direktorat Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008

belajar yang potensial untuk mencapai visi misi, tujuan dan hasil yang diinginkan.⁴

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengembangan kurikulum KTSP , adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis, dan mengembangkan standard kompetensi lulusan (SKL), dan standard isi (SI).
- b. Merumuskan visi dan misi, serta merumuskan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- c. Berdasarkan SKL, standard isi, visi, dan misi, serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan di atas selanjutnya dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- d. Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan, dengan berpedoman pada standard tenaga kependidikan yang ditetapkan BSNP.
- e. Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk member kemudahan belajar, sesuai dengan standard sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan BSNP.

2. Prinsip Pengembangan KTSP

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

⁴ Muhaimin, Sutiah, Sugeng LP, *Op. Cit* hlm.6

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi dan daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa status social ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan

kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir (thinking skill), kreatifitas social, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara kesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan nonformal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Strategi pengembangan KTSP

Terdapat beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP, terutama berkaitan dengan sosialisasi KTSP di sekolah, menciptakan suasana yang kondusif, mengembangkan fasilitas dan sumber belajar, membina disiplin, mengembangkan kemandirian kepala sekolah, mengubah paradig (pola pikir) guru, serta memberdayaan staf.

a. Sosialisasi KTSP di Sekolah

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP adalah mensosialisasikan KTSP terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dikembangkan dan dilaksanakan. Sosialisasi biasa dilakukan langsung oleh kepala sekolah apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan cukup memahaminya. Namun demikian, jika kepala sekolah belum begitu memahami, atau masih belum mantap dengan konsep-konsep KTSP yang akan dikembangkan, maka bias mengundang ahlinya yang ada di masyarakat, baik dari kalangan pemerintah, akademisi, maupun dari kalangan penulis atau pengamat pendidikan. Sebaiknya dalam sosialisasi juga dihadirkan komite sekolah, bahkan bila memungkinkan seluruh orang tua, untuk mendapat masukan, dukungan dan pertimbangan tentang KTSP.

Sosialisai perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan KTSP. Setelah

sosialisasi, kemudian mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan KTSP di sekolah.

b. Menciptakan Susana yang kondusif

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student-centered activities*), merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan antara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.⁵

Karena pengembangan KTSP menggunakan pendekatan kompetensi, dan berlandaskan aktivitas serat kemampuan berfikir peserta didik (*student activity and thinking skill*), pengembangan KTSP memerlukan ruangan yang fleksibel, serta mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Luas ruangan dengan

⁵ Ibid hlm.156

jumlah peserta didik juga perlu diperhatikan, bila pembelajaran dilakukan di ruang tertutup sedang di tempat terbuka perlu diperhatikan gangguan-gangguan yang datang dari lingkungan sekitar. Sarana dan media pembelajaran juga perlu diatur dan ditata sedemikian rupa, demikian halnya dengan penerangan jangan sampai mengganggu pandangan peserta didik.

Iklm belajar yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menyediakan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menurut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik,nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif dan efisien.

- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa rasa takut mendapatkan sangsi atau dipermalukan
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampi memosisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan system evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (self evaluation). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

Dengan pelayanan yang demikian, diharapkan akan tercipta iklim belajar dan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan (joyfull teaching and learning), yang mampu menumbuhkan semangat, gairah, dan nafsu belajar peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

c. Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP di sekolah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar bersama dan perpustakaan, serta tenaga pengelola yang professional. Sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Dalam pada itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan, bukan semata-mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif.

Dalam pengembangan sumber belajar, guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi social ekonomi dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan professional, terutama dalam pengadaan serta pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara luas, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran (*actual curriculum*), idealnya dikembangkan ruang kelas untuk setiap rumpun mata pelajaran yang

dilengkapi dengan sumber belajar untuk pembentuk kompetensi peserta didik, dan pencapaian setiap tujuan pembelajaran. Kelas-kelas yang lengkap ini terutama diperlukan untuk melakukan pembelajaran team (*team teaching*), dan kelas yang dinamis (*moving kelas*). Kelas yang ideal ini hanya bias dikembangkan oleh sekolah-sekolah yang berstatus social ekonomi menengah ke atas. Namun demikian, jika pemerintah sudah mampu dan mau merealisasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD.

d. Membina disiplin

Membina disiplin bertujuan untuk membatu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan mencengah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.⁶

e. Mengembangkan kemandirian kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus memiliki sikap mandiri, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan betahap. Oleh karena itu KTSP diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

⁶ Ibid hlm. 158

C. Model Konsep KTSP

Dalam khazanah literatur kurikulum, setidaknya dikenal ada empat model konsep kurikulum yaitu model kurikulum subjek akademik, model kurikulum personal, model kurikulum rekonstruksi sosial, dan model kurikulum teknologis. Kurikulum subjek akademik berorientasi pada pembentukan manusia intelek. Materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan, sistem nilai yang dianggap baik dan harus disampaikan secara turun temurun. Proses pendidikan adalah upaya transfer ilmu pengetahuan masa lampau yang dianggap baik. Keberhasilan pendidikan dilihat dari sejauh mana siswa menguasai bahan ajar yang dipelajarinya.

Model kurikulum personal yaitu kurikulum yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara maksimal. Dalam kurikulum ini tidak ada materi standar, karena materi disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak. Proses pembelajaran lebih banyak upaya pembimbingan anak untuk menyalurkan minat dan perhatiannya. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa merasa senang dalam menjalani aktivitas. Kurikulum rekonstruksi sosial, adalah model kurikulum yang berorientasi pada kepedulian sekolah untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Isi pendidikan berupa permasalahan yang ada di masyarakat, untuk selanjutnya dibahas dan dipecahkan dengan menggunakan khasanah keilmuan yang ada yang dipandang relevan untuk memecahkan masalah. Metode pembelajaran lebih banyak pada upaya diskusi dan penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah dan sejauh mana masalah mampu dipecahkan dalam proses pembelajaran.

Terakhir model kurikulum teknologis, yaitu kurikulum yang didasarkan pada penggunaan metode ilmiah dalam penyusunan kurikulum dan isi kurikulum adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dikuasai untuk menghadapi kehidupan. Isi pendidikan menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pendidikannya berupa transfer IPTEK, sedang evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana IPTEK mampu dikuasai oleh siswa. Ada dua jenis teknologi yang digunakan dalam jenis kurikulum ini yaitu teknologi perangkat lunak dan teknologi perangkat keras.

Model konsep kurikulum yang manakah yang menjadi dasar pijakan kurikulum KTSP? KTSP, pada dasarnya merupakan penyempurnaan model dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang diujicobakan oleh Depdiknas secara nasional. KBK itu sendiri adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah salah satu jenis dari model konsep kurikulum teknologis. Dengan demikian KTSP menggunakan model konsep kurikulum teknologis.

Meskipun konsep kurikulum teknologis menjadi tulang punggung pengembangan KTSP, tapi tidak berarti nilai esensial dari model konsep kurikulum lainnya diabaikan. Karakter yang ada pada model konsep lainnya tetap ada, hanya tidak dominan. Karena dalam realitas, konsep-konsep tersebut saling melengkapi. Hal ini bisa dilihat dalam prinsip-prinsip pengembangan KTSP dan acuan operasional penyusunan KTSP yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Secara umum prinsip-prinsip pengembangan KTSP meliputi:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Sedangkan acuan operasional penyusunan KTSP harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- 5) Tuntutan dunia kerja
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- 7) Agama
- 8) Dinamika perkembangan global
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- 10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- 11) Kestetaraan gender

12) Karakteristik satuan pendidikan.

Dari sejumlah prinsip dan acuan operasional KTSP di atas tampak bahwa pengembangan potensi diri siswa sebagai individu, aspek sosial masyarakat, penguasaan mata pelajaran/ipteks, dan aspek Ketuhanan juga diperhatikan. Meskipun berbasis kompetensi tidak berarti hanya ilmu pengetahuan dan teknologi melulu yang diperhatikan, unsur kemanusiaan, sosial, dan spiritual juga tidak dilepaskan.

Sedangkan apabila ditinjau dari model pendekatan pengembangannya, kurikulum 2006/KTSP menerapkan pendekatan dekonsentrasi, yaitu campuran antara setralistik dan desentralistik atau dalam istilah lain menggunakan pendekatan campuran model administratif dan model akar rumput (*grass root*),

Model administratif, yaitu model pengembangan kurikulum yang inisiatif, pelaksanaannya ditentukan dan dilakukan oleh pemerintah pusat. Kurikulum yang telah jadi disebarluaskan ke sekolah-sekolah untuk dilaksanakan. Sekolah-sekolah/guru-guru tinggal menjalankan apa yang sudah tertuang dalam kurikulum.

Model akar rumput, adalah model pengembangan kurikulum dimana inisiatif dan pelaksanaannya dilakukan oleh guru-guru sebagai pelaksana kurikulum. Upaya ini mula-mulanya dilakukan hanya pada cakupan terbatas baik area materi maupun wilayah pemberlakuannya. Apabila memperoleh kecocokan dengan sekolah lain dan didukung oleh pemerintah sebagai pihak yang berwenang, penggunaannya bisa meluas. Tapi apabila tidak, penggunaannya tidak bisa menyebar dan bahkan mungkin terhenti dan mati.

Dalam kurikulum 2006/KTSP sebagian dikembangkan oleh pusat, yaitu Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Sebagian lagi dikembangkan oleh daerah/sekolah, yaitu menerjemahkan SKL dan SI ke dalam bentuk kurikulum operasional yang digunakan oleh setiap jenjang dan unit pendidikan masing-masing sekolah dengan berpedoman pada rambu-rambu prosedur pengembangan KTSP yang dikembangkan BNSP.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Humanistik Dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap KTSP

1. Aspek Al Qur'an dan Hadits

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) PAI Aspek Al Qur'an dan Hadits:

SD/MI: Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-'Alaq.

SMP/MTS : Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf.

SMA/MA : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel. 1

SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1, SMA/MA X/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI I/1 SMP/MTS VII/1 SMA/MA X/1	1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan a. Melafalkan surat Al Fatihah dengan lancar b. Menghafalkan surat Al Fatihah dengan lancar	1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah a. Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah b. Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah c. Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi a. Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78 b. Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78. c. Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78. 2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang

			<p>keikhlasan dalam beribadah</p> <p>a. Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>b. Menyebutkan arti QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.</p> <p>c. Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5</p>
--	--	--	---

Tabel. 2

SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2, SMA/MA X/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI I / 2	1. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	1. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi.
SMP/MTS VII/2	a. Menghafal QS Al Kautsar dengan lancar.	a. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.	a. Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38.

SMA/MA X/2	b. Menghafal QS An-Nashr dengan lancar. c. Menghafal QS Al-‘Ashr dengan lancar	b. Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. c. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur’an dengan benar.	b. Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38. c. Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura; 38 dalam kehidupan sehari-hari.
---------------------------------	---	--	--

Tabel. 3

SK dan KD Aspek Al Qur’an Hadits Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1, SMA/MA XI/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI II/1 SMP/MTS VIII/I SMA/MA XI/I	1. Menghafal Al Qur’an a. Mengenal huruf Hijaiyah b. Mengenal tanda baca (harakat)	1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra a. Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra b. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur’an dengan benar.	1. Memahami ayat-ayat Al- Qur’an tentang kompetisi dalam kebaikan a. Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 b. Menjelaskan arti surat Al Baqarah 149 dan QS.al Fatir:32 c. Menampilkan perilaku

			<p>berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32</p> <p>2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa</p> <p>a. Membaca Qs. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>b. Menjelaskan arti QS. Al Isra :26-27 dan surat Al Baqarah: 177</p> <p>c. Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p>
--	--	--	--

Tabel. 4.

SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
<p>SD/MI II/2</p> <p>SMP/MTS VIII/2</p> <p>SMA/MA XI/2</p>	<p>1. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan</p> <p>a. Membaca huruf hijaiyah bersambung</p> <p>b. Menulis huruf hijaiyah bersambung</p>	<p>1. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf</p> <p>a. Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf</p> <p>b. Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p> <p>c. Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p>	<p>1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup</p> <p>a. Membaca QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>b. Menjelaskan arti QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p> <p>c. Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27</p>

Tabel. 5.

SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS IX/1, SMA/MA XI/

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
<p>SD/MI III/1 SMP/MTS IX/1 SMA/MA XI/1</p>	<p>1. Mengenal kalimat dalam Al Qur'an</p> <p>a. Membaca kalimat dalam Al Qur'an</p> <p>b. Menulis kalimat dalam Al Qur'an</p>	<p>1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin</p> <p>a. Membaca QS At-Tin dengan tartil</p> <p>b. Menyebutkan arti QS At-Tin</p> <p>c. Menjelaskan makna QS At-Tin</p> <p>2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu</p> <p>a. Membaca hadits tentang menuntut ilmu</p> <p>b. Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu</p> <p>c. Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits</p>	<p>1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi</p> <p>a. Membaca QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>b. Menjelaskan arti QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>c. Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al Kafiruun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang etos kerja</p> <p>a. Membaca QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p>

			<p>b. Menjelaskan arti QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>c. Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p>
--	--	--	--

Tabel. 6.

SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS IX/2, SMA/MA XII/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI III/2 SMP/MTS IX/2 SMA/MA XII/2	<p>1. Mengenal ayat-ayat Al Qur'an</p> <p>a. Membaca huruf Al Qur'an</p> <p>b. Menulis huruf Al Qur'an</p>	<p>1. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah</p> <p>a. Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar</p> <p>b. Menyebutkan arti QS Al-Insyirah</p> <p>c. mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah</p>	<p>1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang pengembangan IPTEK</p> <p>a. Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>b. Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>c. Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung</p>

			dalam QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah 164
--	--	--	---

Tabel. 7.

SK dan KD Aspek Al Qur'an Hadits Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas 1V/2, kelas kelas V/1, kelas V/2, kelas VI/1, kelas VI/2

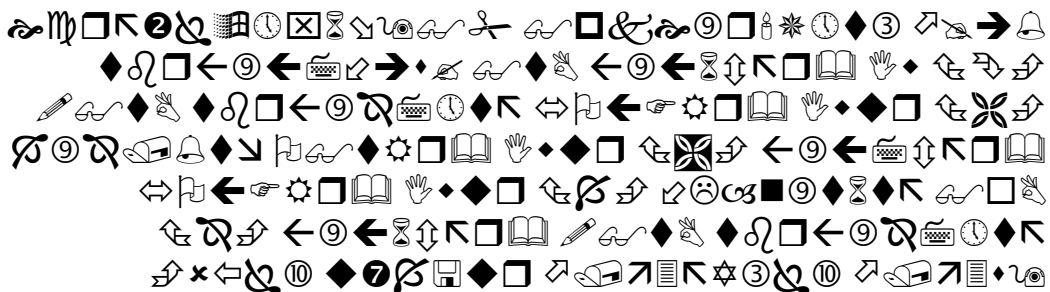
Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar
SD/MI IV/1	1. Membaca surat-surat Al Qur'an a. Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar b. Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar
SD/MI IV/2	1. Membaca surat-surat Al Qur'an a. Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar b. Membaca QS An-Nashr dengan lancar c. Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar
SD/MI V/1	1. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan a. Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun b. Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
SD/MI V/2	1. Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan a. Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil b. Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
SD/MI VI/1	1. Mengartikan Al Qur'an Surat pendek pilihan a. Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5 b. Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5

SD/MI VI/2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13 b. Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13
---------------------------------	---

Analisis Materi PAI Aspek Qur'an Hadits Yang bernilai Humanistik dalam KTSP.

SD/MI : Pada jenjang ini peneliti mengambil sampel pada SK dan KD kelas V/1, yakni yang tertulis sebagai berikut “ Mengartikan Al- Qur'an surat pendek pilihan, KD pertama adalah Membaca QS. Al Lahab dan Al Kafirun, yang kedua Mengartikan QS. Al Lahab dan Al Kafirun.

QS. Al Kafirun



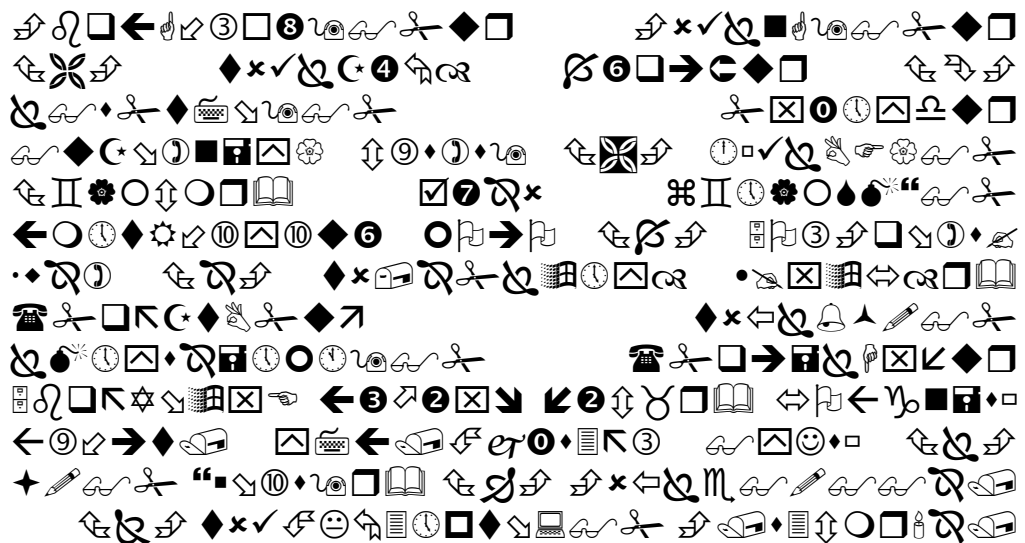
Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah., Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah., Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah., Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah, Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.¹

Di dalam ayat tersebut diatas dijelaskan mengenai ayat tentang pentingnya Saling Bertoleransi antar sesama pemeluk agama, dengan mempelajari surat Al Kafirun tersebut maka nantinya peserta didik dapat mengetahui pentingnya

¹ Al Quran dan Terjemahnya. 2005. Bandung: Penerbit J-ART

Toleransi antar umat beragama, nilai toleransi inilah yang mengandung unsure pendidikan humanistik.

SMP/MTS : Pada jenjang ini penulis mengambil sampel pada SK dan KD dikelas IX/1, IX/2. Yakni pada materi Memahami ajaran Al-Qur'an menjelaskan surat AT-tin serta memahami ajaran Al-Hadits tentang menuntut ilmu, di dalam hadits-hadits yang menganjurkan manusia pentingnya menuntut ilmu tersebut peserta didik dapat mengambil menafsiran atau pengertian bahwasannya sebagai seorang peserta didik wajib untuk terus menerus menuntut dan mencari ilmu,



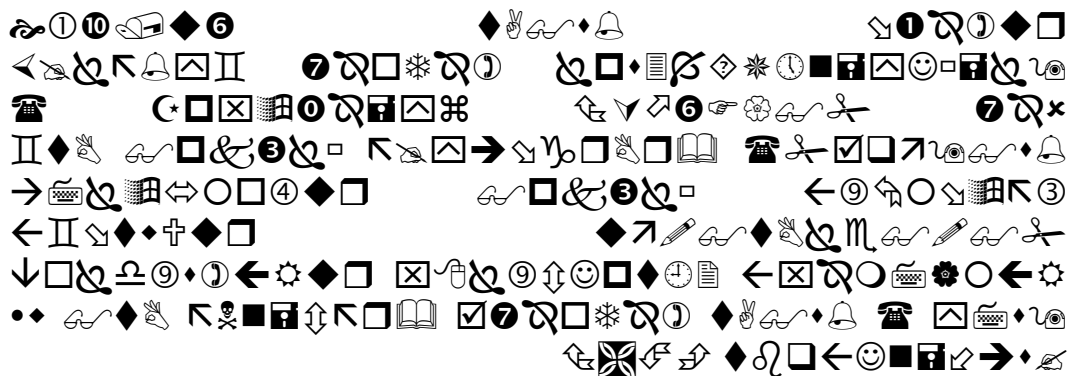
“Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun Dan demi bukit Sinai, Dan demi kota (Mekah) Ini yang aman, Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya) keterangan-keterangan) itu? Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?”²

Jelas bahwasannya di dalam surat at-Tin di atas menerangkan nilai pendidikan humanis yakni dalam kalimat “sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia

² ibid

dalam bentuk yang sebaik-baiknya” disana jelas terlihat bahwa nilai pendidikan humanis bahwa Allah swt sangat menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling dimuliakan.

SMA/MA : Pada jenjang ini semua SK dan KD dari semua kelas terdapat nilai pendidikan humanis yakni pada SK pertama Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, pada KD ketiga yakni menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 30



"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³

Bahwasannya pada ayat tersebut diatas diterangkan bagaimana Allah itu menciptakan manusia sebagai khalifah bukan yang lainnya, nilai pendidikan humanis disini diharapkan peserta didik dapat mengerti dan mengetahui tugasnya bukannya hanya sebagai seorang pelajar saja namun juga sebagai

³ ibid

pemimpin untuk dirinya sendiri. Intinya disini adalah membahas tentang “Kepemimpinan atau Khalifah”

2. Aspek Aqidah

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) PAI Aspek Aqidah

SD/MI : Mengenal dan menyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman pada Qadha dan Qodar.

SMP/MTS : Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai iman pada Qadha dan Qodar serta asmaul husna

SMA/MA : Meningkatkan keimanan Kepada Allah sampai Qadha dan Qodar melalui pemahaman terhadap sifat dan asmaul husna

Tabel 8.
SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/I,
SMA/MA X/I

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI I/1	1. Mengenal Rukun Iman	1. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	1. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna
SMP/MTS VII/1	a. Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya b. Menyebutkan enam Rukun Iman	a. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan	a. Menyebutkan

<p style="text-align: center;">SMA/MA X/1</p>	<p>c. Menghafal enam Rukun Iman</p>	<p>dengan sifat-sifat Allah</p> <p>b. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT</p> <p>c. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT</p> <p>d. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT</p> <p>2. Memahami Asmaul Husna</p> <p>a. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna</p> <p>b. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna</p>	<p>10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p> <p>b. Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p> <p>c. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.</p>
--	-------------------------------------	---	---

Tabel 9.
SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2,
SMA/MA X/2

<p style="text-align: center;">Kelas/ semester</p>	<p style="text-align: center;">SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar</p>	<p style="text-align: center;">SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar</p>	<p style="text-align: center;">SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar</p>
<p style="text-align: center;">SD/MI I/2</p>	<p>1. Mengenal dua kalimat syahadat</p>	<p>1. Meningkatkan keimanan kepada</p>	<p>1. Meningkatkan keimanan kepada</p>

SMP/MTS VII/2 SMA/MA X/2	a. Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul b. Menghafal dua kalimat syahadat c. Mengartikan dua kalimat syahadat	Malaikat a. Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat b. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat	Malaikat a. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. b. Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat. c. Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari
---	--	--	---

Tabel 10.
SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1,
SMA/MA XI/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI II/1 SMP/MTS VIII/1 SMA/MA XI/1	1. Mengenal Asmaul Husna a. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna b. Mengartikan lima dari Asmaul Husna	1. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah a. Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah b. Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada para Rasul	1. Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah a. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasulullah Allah b. Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah

		c. Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah	c. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari
--	--	--	---

Tabel 11.
SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI II/2 SMP/MTS VIII/2 SMA/MA XI/2	1. Mengenal Asmaul Husna a. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna b. Mengartikan lima dari Asmaul Husna	1. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah a. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah b. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah c. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW	1. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah a. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah b. Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

Tabel 12.
SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS IX/1, SMA/MA XII/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
--------------------	---	---	--

SD/MI III/1	1. Mengenal sifat wajib Allah	1. Meningkatkan keimanan pada hari Akhir	1. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir
SMP/MTS IX/1	a. Menyebutkan lima sifat wajib Allah b. Mengartikan lima sifat wajib Allah	a. Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir b. Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir c. Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits	a. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir b. Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir c. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
SMA/MA XII/1			

Tabel 13.
SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS IX/2,
SMA/MA XII/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI III/2	1. Mengenal sifat mustahil Allah	1. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	1. Meningkatkan keimanan pada Qadha dan qadhar
SMP/MTS IX/2	a. Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT b. Mengartikan sifat	a. Menyebutkan ciri-ciri beriman	a. Menjelaskan tanda-tanda

<p>SMA/MA XII/2</p>	<p>mustahil Allah SWT</p>	<p>kepada qadha dan qadhar</p> <p>b. Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar</p> <p>c. Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.</p>	<p>keimanan kepada Qadha' dan Qadar</p> <p>b. Menerapkan hikmah beriman kepada Qadha' dan Qadar</p>
---------------------------------------	---------------------------	--	---

Tabel. 14.

SK dan KD Aspek Aqidah Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas 1V/2, kelas kelas V/1,kelas V/2,kelas VI/1,kelas VI/2

<p>Kelas/ semester</p>	<p>SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar</p>
<p>SD/MI IV/1</p>	<p>1. Mengenal sifat jaiz Allah SWT</p> <p>a. Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT</p> <p>b. Mengartikan sifat jaiz Allah SWT</p>
<p>SD/MI IV/2</p>	<p>1. Mengenal malaikat dan tugasnya</p> <p>a. Menjelaskan pengertian malaikat</p> <p>b. Menyebutkan nama-nama malaikat</p> <p>c. Menyebutkan tugas-tugas malaikat</p>
<p>SD/MI V/1</p>	<p>1. Mengenal sifat-sifat Allah SWT</p> <p>a. Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT</p> <p>b. Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT</p>

	c. Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
SD/MI V/2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT b. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul c. Membedakan Nabi dan Rasul
SD/MI VI/1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini adanya hari akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan nama-nama hari akhir b. Menjelaskan nama-nama hari akhir
SD/MI VI/2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini adanya Qadha dan qadhar <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadhar b. Menunjukkan keyakinan pada Qadha dan Qadhar

Analisis Materi PAI Aspek Aqidah Yang bernilai Humanistik dalam KTSP.

SD/MI : Pada jenjang ini semua SK dan KD dalam materi PAI terdapat nilai pendidikan Humanistik. Namun peneliti hanya mengambil sampel pada SK pertama kelas I/1 Yakni Mengenal Rukun Iman pada KD 1 dan 2 yakni menunjukkan kebesaran dan keagungan Allah SWT melalui ciptaan-Nya dan menyebutkan Rukun Iman disana jelas bahwasannya dalam pembelajaran materi PAI nilai pendidikan humanis masuk didalamnya dengan peserta didik dapat menyebutkan serta menunjukkan kebesaran dan keagungau Allah SWT maka

secara langsung peserta didik faham bahwasannya sebagai manusia kita harus bertaqwa kepada Allah SWT.

SMP/MTS : Pada jenjang ini nilai pendidikan humanis terdapat di keseluruhan SK dan KD, Namun peneliti hanya mengambil sampel secara umum dan menyeluruh yakni pada SK dan KD meningkatkan keimanan kepada Allah swt melalui pemahaman sifat-sifatnya memahami asmaul khusna, meningkatkan keimanan kepada malaikat, meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada hari akhir, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar. Dengan menyebutkan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT, menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT, menyebutkan arti asmaul khusna, mengamalkan isi kandungan 10 asmaul khusna, menjelaskan arti beriman kepada malaikat, menampilkan sikap mencintai Al Qur'an sebagai Kitab Allah, menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah, meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW, menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al Quran dan Al Hadits, menjelaskan hubungan Qadha dan Qadhar, menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari, menyebutkan ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan Qadha dan Qadhar. Dengan mempelajari semua materi maka nilai pendidikan humanis masuk di dalam proses pembelajaran PAI, disana dijelaskan bahwa peserta didik setelah mempelajari semua materi tersebut nantinya akan mengerti bahwa yang dipelajarinya di dalam kelas akan berdampak dalam kehidupan sehari-harinya terutama yang berhubungan langsung dengan ibadahnya kepada Allah SWT.

SMA/MA : Pada jenjang ini nilai pendidikan humanis terdapat pada semua SK dan KD, Namun peneliti hanya mengambil sampel secara umum dan menyeluruh yakni terdapat di semua SK dan KD yakni meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatnya dalam asmaul husna, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, Meningkatkan keimanan kepada hari akhir, meningkatkan keimanan kepada Qadha' dan Qadhar. Dengan menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam asmaul husna, menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul husna, menampilkan contoh perilaku beriman kepada malaikat, menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah, menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah, menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah, menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir, menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir, membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada Qadha dan Qadhar, menerapkan hikmah beriman kepada Qadha dan Qadhar. Dari semua materi diatas maka nilai pendidikan humanis masuk didalam materi pembelajaran PAI, diamana peserta didik dapat menerapkan materi yang telah dipelajarinya dalam menampilkan dan

mempraktikkannya dalam kehidupan pribadinya dan bermasyarakat serta hubungannya dengan Allah SWT.

3. Aspek Akhlak

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) PAI Aspek Akhlak:

SD/MI: Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela

SMP/MTS: Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghasab, nanimah

SMA/MA: Berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat, dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabzir, dan fitnah

Tabel 15.
SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1,
SMA/MA X/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI I/1	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Membiasakan perilaku jujur	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menjelaskan pengertian	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menyebutkan pengertian

SMP/MTS VII/1	b. Membiasakan perilaku bertanggung jawab	tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	perilaku husnuzhan.
SMA/MA X/1	c. Membiasakan perilaku hidup bersih d. Membiasakan perilaku disiplin	b. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar c. Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar	b. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia. c. Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 16.
SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2,
SMA/MA X/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI I/2 SMP/MTS VII/2 SMA/MA X/2	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menampilkan perilaku rajin b. Menampilkan perilaku tolong-menolong c. Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua d. Menampilkan adab makan dan minum	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti b. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti c. Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu. b. Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan,

	e. Menampilkan adab belajar		<p>bertamu atau menerima tamu.</p> <p>c. Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Menghindari Perilaku Tercela</p> <p>a. Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>b. Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>c. Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari</p>
--	-----------------------------	--	---

Tabel 17.
SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1,
SMA/MA XI/1

Kelas/	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
--------	-------	---------	--------

semester	Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI II/1 SMP/MTS VIII/1 SMA/MA XI/1	<p>1. Mencontoh perilaku terpuji</p> <p>a. Menampilkan perilaku rendah hati</p> <p>b. Menampilkan perilaku hidup sederhana</p> <p>c. Menampilkan adab buang air besar dan kecil</p>	<p>1. Membiasakan perilaku terpuji</p> <p>a. Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal</p> <p>b. Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal</p> <p>c. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Menghindari perilaku tercela</p> <p>a. Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>b. Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>c. Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1. Membiasakan perilaku terpuji</p> <p>a. Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>b. Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>c. Membiasakan perilaku <i>bertaubat</i> dan <i>raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>

Tabel 18.

SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2

Kelas/ semester	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
--------------------	-------	---------	--------

	Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI II/2 SMP/MTS VIII/2 SMA/MA XI/2	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru b. Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menjelaskan adab makan dan minum b. Menampilkan contoh adab makan dan minum c. Memperaktekan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari 2. Menghindari perilaku tercela a. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik b. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik c. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. b. Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain c. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari 2. Menghindari perilaku tercela a. Menjelaskan pengertian dosa besar b. Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar c. Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 19.

SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS IX/1, SMA/MA XII/1

Kelas/	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
---------------	--------------	----------------	---------------

semester	Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI III/1 SMP/MTS IX/1 SMA/MA XII/1	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menampilkan perilaku percaya diri b. Menampilkan perilaku tekun c. Menampilkan perilaku hemat	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh b. Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh c. Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh b. Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh c. Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 20.
SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS IX/2, SMA/MA XII/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI III/2 SMP/MTS IX/2	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menampilkan perilaku setia kawan b. Menampilkan perilaku kerja	1. Menghindari perilaku tercela a. Menyebutkan pengertian takabbur b. Menyebutkan contoh-contoh perilaku	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan b. Menampilkan

SMA/MA XII/2	keras c. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan d. Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan	takabbur c. Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari	contoh perilaku persatuan dan kerukunan c. Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan 2. Menghindari perilaku tercela a. Menjelaskan pengertian Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah b. Menjelaskan contoh perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah c. Menghindari perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah dalam kehidupan sehari-hari
-------------------------------	--	--	---

Tabel. 21.

SK dan KD Aspek Akhlak Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas 1V/2, kelas kelas V/1, kelas V/2, kelas VI/1, kelas VI/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar
SD/MI IV/1	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS. b. Meneladani masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
SD/MI IV/2	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS

	b. Meneladani Nabi Ismail AS
SD/MI V/1	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS b. Meneladani perilaku Nabi Musa AS c. Meneladani perilaku Nabi Isa AS
SD/MI V/2	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA b. Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA
SD/MI VI/1	1. Menghindari perilaku tercela a. Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal b. Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab
SD/MI VI/2	1. Membiasakan perilaku terpuji a. Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik b. Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik.

Analisis Materi PAI Aspek Akhlak Yang bernilai Humanistik dalam KTSP.

Untuk Aspek Akhlak ini semua jenjang dari SD/MI, SMP.MTS, SMA/MA, semuanya isi daripada materinya sama yakni mengenai perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela. Seperti yang sudah tertulis dalam SK dan KD diatas maka sudah jelas bahwa materi atau aspek Akhlak ini semuanya

mengandung nilai pendidikan humanis dimana di dalam Perilaku terpuji siswa diharapkan memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, hidup bersih, disiplin, rajin, tolong-menolong, hormat kepada orang tua, adab makan dan minum dengan baik, adab belajar, rendah hati, perilaku hidup sederhana, adab buang air besar dan kecil, mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru, menampilkan perilaku sopan santun kepada tetangga, perilaku percaya diri, tekun, hemat, setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan, penyayang terhadap lingkungan, meneladani perilaku taubatnya Nabi adam AS Dan lain sebagainya. Pada jenjang selanjutnya peserta didik mempelajari materi meliputi menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar, arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti, zuhud tawakkal, mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari membiasakan perilaku qanaah dan tasamuh. Sedangkan pada perilaku tercela peserta didik agar menjahui atau menghindari sifat ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari, menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari, menghindari takkabur dalam kehidupan sehari-hari. Pada selanjutnya yakni dalam materi pembelajaran mengenai membiasakan perilaku husnuzhan, menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu, mempraktikkannya. Menghindari perilaku tercela seperti hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari, perilaku terpuji lainnya yakni membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan contoh menghargai karya orang lain, membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari, perilaku tercela yakni

meliputi menyebutkan contoh perbuatan dosa besar, menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari, perilaku terpuji yakni menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan, perilaku tercela lainnya adalah menjelaskan contoh perilaku Isyraf, tabzir, ghibah dan fitnah, menghindari perilaku Isyraf, tabzir, Ghibah dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari. Dari semua materi ini tadi maka nilai pendidikan humanis terdapat di dalam materi pembelajaran PAI jadi dengan menerapkan pendidikan yang memanusiakan manusia disini diharapkan materi ini tidak hanya di pelajari namun juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Aspek Fiqih

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) PAI Aspek Fiqih:

SD/MI: Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah Haji.

SMP/MTS: Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat

SMA/MA: Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam islam

Tabel 22.
SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1,
SMA/MA XI/1

Kelas/	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
--------	-------	---------	--------

semester	Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI I/1 SMP/MTS VII/1 SMA/MA X/1	1. Mengetahui tata cara bersuci (thaharah) <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan pengertian bersuci b. Mencontohkan tatacara bersuci 2. Mengetahui Rukun Islam <ol style="list-style-type: none"> a. Menirukan ucapan Rukun Islam b. Menghafalkan Rukun Islam 	1. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci) <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib b. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis 2. Memahami tatacara shalat <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib b. Mempraktikkan shalat wajib c. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri) d. Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid e. Mempraktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid 	1. Memahami sumber hukum Islam, hukum tafliki dan hikmah ibadah <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam b. Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam c. Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 23.
SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2,

SMA/MA X/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI I/2 SMP/MTS VII/2 SMA/MA X/2	1. Membiasakan bersuci (thaharah) a. Menyebutkan tata cara berwudhu. b. Mempraktikan tata cara berwudhu	1. Memahami tatacara shalat Jum'at a. menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at b. Mempraktikan shalat jum'at 4. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar a. menjelaskan shalat jama' dan qashar b. mempraktekkan shalat jma' dan qashar	1. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf a. menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf b. Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf c. Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf

Tabel 24.
SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1,
SMA/MA XI/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI II/1	1. Mengenal tatacara wudhu a. Membiasakan wudhu dengan	1. Mengenal tatacara shalat sunnat a. Menjelaskan ketentuan	1. Memahami hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i>

<p>SMP/MTS VIII/1</p>	<p>tertib b. Membaca do'a setelah berwudhu</p>	<p>shalat sunnat rawatib b. Mempraktikan shalat sunnat rawatib</p>	<p>a. Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam</p>
<p>SMA/MA XI/1</p>	<p>2. Menghafalkan bacaan shalat a. Melafalkan bacaan shalat b. Menghafal bacaan shalat</p>	<p>2. Memahami macam-macam sujud a. Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah b. Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah c. Mempraktikan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 3. Memahami tatacara puasa a. Menjelaskan ketentuan puasa wajib b. Mempraktikan puasa wajib c. Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal dan Arafah d. Mempraktikkan puasa sunnah</p>	<p>b. Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam c. Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>

		<p>Senin-Kamis, Syawal dan Arafah</p> <p>4. Memahami zakat</p> <p>a. Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>b. Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>c. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>d. Memperaktik a pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal.</p>	
--	--	---	--

Tabel 25.
SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI II/2	1.Membiasakan shalat secara tertib a. Mencontoh gerakan shalat	1. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan	1. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan

<p>SMP/MTS VIII/2</p> <p>SMA/MA XI/2</p>	<p>b. Mempraktekkan shalat secara tertib</p>	<p>makanan</p> <p>a. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan</p> <p>b. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan</p>	<p>jenazah</p> <p>a. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>b. Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>2. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>a. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>b. Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>c. Memperagakan khuybah, tabligh dan dakwah</p>
--	--	--	---

Tabel 26.
SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS IX/1,
SMA/MA XII/1

<p>Kelas/ semester</p>	<p>SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar</p>	<p>SMP/MTS Standar Kompetensi & komptensi Dasar</p>	<p>SMA/MA Standar komptensi & kompetensi dasar</p>
<p>SD/MI III/1</p> <p>SMP/MTS</p>	<p>1. Melaksanakan shalat dengan tertib</p> <p>a. Menghafal bacaan shalat</p>	<p>1. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan</p> <p>a. Menjelaskan</p>	<p>1. Memahami Hukum Islam tentang Hukum Keluarga</p> <p>a. Menjelaskan ketentuan</p>

<p style="text-align: center;">IX/1</p> <p style="text-align: center;">SMA/MA</p> <p style="text-align: center;">XII/1</p>	<p>b. Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat</p>	<p>tatacara penyembelihan hewan</p> <p>b. Menjelaskan aqiqah dan qurban</p> <p>c. Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban</p> <p>2. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah</p> <p>a. Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah</p> <p>b. Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah</p>	<p>hukum perkawinan dalam Islam</p> <p>b. Menjelaskan hikmah perkawinan</p> <p>c. Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia</p>
---	--	--	--

Tabel 27.
SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS IX/2,
SMA/MA XII/2

<p style="text-align: center;">Kelas/ semester</p>	<p style="text-align: center;">SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar</p>	<p style="text-align: center;">SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar</p>	<p style="text-align: center;">SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar</p>
<p style="text-align: center;">SD/MI III/2</p>	<p>1. Melakukan shalat fardhu</p> <p>a. Menyebutkan shalat fardhu</p>	<p>1. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah</p> <p>a. Menyebutkan</p>	<p>1. Memahami hukum Islam tentang Waris</p> <p>a. Menjelaskan</p>

<p>SMP/MTS IX/2</p> <p>SMA/MA XII/2</p>	<p>b. Mempraktikan shalat fardhu</p>	<p>pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjama'ah dan munfarid</p> <p>b. Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid</p> <p>c. Mempraktikan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>ketentuan hukum waris</p> <p>b. Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris</p>
---	--------------------------------------	---	---

Tabel. 28.

SK dan KD Aspek Fiqih Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas 1V/2, kelas kelas V/1,kelas V/2,kelas VI/1,kelas VI/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar
<p>SD/MI IV/1</p>	<p>1. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat</p> <p>a. Menyebutkan rukun shalat</p> <p>b. Menyebutkan sunnat shalat</p> <p>c. Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat</p> <p>d. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat</p>
<p>SD/MI IV/2</p>	<p>2. Melaksanakan dzikir dan do'a</p> <p>a. Melakukan dzikir setelah shalat</p> <p>b. Membaca do'a setelah shalat</p>
<p>SD/MI V/1</p>	<p>1. Mengumandangkan adzan dan iqamah</p> <p>a. Melafalkan lafal adzan dan iqamah</p> <p>b. Mengumandangkan adzan dan iqamah</p>
<p>SD/MI</p>	<p>2. Mengenal puasa wajib</p>

V/2	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan b. Menyebutkan hikmah puasa
SD/MI VI/1	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui ibadah pada bulan Ramadhan <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan b. Melaksanakan tadarus AL-Qur'an
SD/MI VI/2	<ul style="list-style-type: none"> 2. Mengetahui kewajiban zakat <ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan macam-macam zakat b. Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

Analisis Materi PAI Aspek Fiqih Yang bernilai Humanistik dalam KTSP.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya materi fiqih pastilah membahas hukum-hukum tata cara beribadah dan Syariat-syariat Islam. Didalam SK dan KD Pada jenjang SD/MI disini yang meliputi mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji, sedangkan pada jenjang SMP/MTS meliputi menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shlat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat, tata cara puasa, memahami zakat, hukum islam tentang hewan sebagai sumber makanan, memahami hukum tentang penyembelihan hewan. Pada jenjang SMA/MA meliputi memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi dan hikmah ibadah, memahami hukum zakat, haji dan wakaf, memahami hukum tentang mu'amalah, tentang pengurusan jenazah, memahami khutbah, tabligh dan dakwah, menjelaskan hukum perkawinan, menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia, memahami Hukum Islam

tentang waris. Dari berbagai materi diatas jelas bahwasannya nilai pendidikan humanistik masuk di dalamnya dengan mempelajari semua materi tersebut peserta didik nantinya kan mengerti bahwa kita sebagai umat Islam selanyaknya hidup kita ini diatur oleh hukum daripada agama yang dianut, maka dari itu pendidikan yang memanusiakan disini perlu diterapkan karena dengan demikian penyampaian dan pengertian yang diterima oleh peserta didik dapat tersalur sebagaimana mestinya.

5.Aspek Tarikh

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) PAI Aspek Tarikh:

SD/MI : Menceritakan kisah-kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang –orang tercela dalam kehidupan nabi

SMP/MTS : Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam dinusantara.

SMA/MA : Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

Tabel 29.
SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI I/1, SMP/MTS VII/1,
SMA/MA XI/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar

<p>SD/MI I/1</p> <p>SMP/MTS VII/1</p> <p>SMA/MA X/1</p>		<p>1. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW</p> <p>a. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW</p> <p>b. Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa</p>	<p>1. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.</p> <p>a. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode mekkah</p> <p>b. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p>
---	--	--	--

Tabel 30.
SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI I/2, SMP/MTS VII/2,
SMA/MA X/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
<p>SD/MI I/2</p> <p>SMP/MTS VII/2</p> <p>SMA/MA X/2</p>		<p>1. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW</p> <p>a. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan</p>	<p>1. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah.</p> <p>a. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p> <p>b. Mendeskripsi</p>

		<p>bermanfaat</p> <p>b. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.</p> <p>c. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah</p>	<p>kan strategi dakwah Rasullullah SAW periode Madinah.</p>
--	--	--	---

Tabel 31.
SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI II/1, SMP/MTS VIII/1, SMA/MA XI/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
<p>SD/MI II/1</p> <p>SMP/MTS VIII/1</p> <p>SMA/MA XI/ 1</p>		<p>1. Memahami sejarah nabi</p> <p>a. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan.</p> <p>b. Meneladani perjuangan Nabi</p>	<p>1. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)</p> <p>a. Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan</p> <p>b. Menyebutkan contoh peristiwa</p>

		dan para Sahabat di Madinah	perkembangan Islam pada abad pertengahan
--	--	-----------------------------	--

Tabel 32.
SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI II/2, SMP/MTS VIII/2, SMA/MA XI/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI II/2 SMP/MTS VIII/2 SMA/MA XI/2		1. Memahami sejarah dakwah Islam <ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah b. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah. 	1. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern b. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

Tabel 33.

SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI III/1, SMP/MTS IX/1,
SMA/MA XII/1

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI III/1 SMP/MTS IX/1 SMA/MA XII/1		1. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara a. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran b. Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi	1. Memahami perkembangan Islam di Indonesia a. Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia b. Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia c. Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia

Tabel 34.

SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI III/2, SMP/MTS IX/2,
SMA/MA XII/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMP/MTS Standar Kompetensi & kompetensi Dasar	SMA/MA Standar kompetensi & kompetensi dasar
SD/MI III/2		1. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	1. Memahami perkembangan Islam di dunia

SMP/MTS IX/2		a. Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	a. Menjelaskan perkembangan Islam di dunia
SMA/MA XII/2		b. Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	b. Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia
			c. Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia

Tabel. 35.

SK dan KD Aspek Tarikh Jenjang SD/MI kelas IV/1, kelas 1V/2, kelas kelas V/1,kelas V/2,kelas VI/1,kelas VI/2

Kelas/ semester	SD/MI Standar Kompetensi & kompetensi Dasar
IV/1	1. Menceritakan kisah Nabi a. Menceritakan kisah Nabi Adam AS b. Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW c. Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
IV/2	2. Menceritakan kisah Nabi a. Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS b. Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
SD/MI V/1	3. Menceritakan kisah Nabi a. Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS b. Menceritakan kisah Nabi Musa AS c. Menceritakan kisah Nabi Isa AS
SD/MI V/2	4. Menceritakan kisah para Sahabat Nabi a. Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA.

	b. Menceritakan kisah umar bin khattab RA.
SD/MI VI/1	5. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musailamah Al Kadzab a. Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal b. Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab
SD/MI VI/2	6. Menceritakan kisah kaum muhajirin dan Kaum Anshar a. Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin b. Menceritakan perjuangan kaum Anshar

Analisis Materi PAI Aspek Tarikh Yang bernilai Humanistik dalam KTSP.

Dalam aspek Tarikh atau kebudayaan Islam jelaslah bahwa yang dipelajari di dalamnya adalah mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani nabi dan/atau tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Karakteristik Materi PAI aspek Tarikh ini masuk dalam kolom informatif, fakta, jadi di dalamnya peserta didik mempelajari peristiwa-peristiwa bersejarah perjalanan nabi dan para sahabat serta para khulafaurrasyidin dan para tokoh-tokoh islam lainnya, dari sanalah dapat diambil ibrah daripada peserta didik dalam mempelajari materi ini, maka nilai pendidikan humanistik masuk di dalam aspek tarikh ini, pendidikan yang memanusiakan memang tidak untuk dipelajari saja tapi justru nilai

praktiknya yang seharusnya diutamakan disini, Jadi pendidikan humanis dapat dan layak diterapkan dalam sistem pembelajaran PAI.

B. Kesenambungan Materi PAI terhadap Pendidikan Humanistik pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan analisis diatas maka materi PAI pada jenjang sekolah dasar dan menengah tersebut di masing-masing aspek ada yang memiliki kesinambungan atau berkelanjutan dan ada pula yang tidak berkesinambungan. Berkesinambungan dimana pada jenjang sekolah dasar materi dasarnya akan berkelanjutan di tahapan materi-materi pada jenjang sekolah menengah, Namun yang tidak berkesinambungan ada beberapa materi yang pada jenjang sekolah dasar belum ada yakni pada aspek tarikh pada SK dan KD kelas I s.d. III aspek tarikh masih kosong tanpa ada alasan yang jelas, tetapi pada SK dan KD selanjutnya aspek tarikh itu ada, Dan juga pada jenjang SD.MI aspek Al Qur'an dan Al hadits pada kelas I s.d. Kelas IV juga tidak terdapat nilai pendidikan humanistik, karena di dalam SK dan KD tersebut tidak ada aspek humanisnya hanya tertulis Menghafal surat Al Quran dan Mengenal kalimat dalam Al Quran, Jadi hanya pelafalan dan pengenalan saja tanpa ada menjelaskan maupun menunjukkan contoh dari pada materi itu sendiri, sehingga nilai pendidikan humanisnya tidak ada. Kemudian dari sinilah dapat dilihat bahwa tidak semua materi PAI ini yang memiliki nilai pendidikan humanistik berkesinambungan pada materi-materi berikutnya. Akan tetapi juga ada beberapa materi yang berkesinambungan atau kontinu dengan materi sesudahnya. Misalnya pada

aspek Aqidah disana terdapat kesinambungan dari materi SD/MI ke materi SMP/MTS dan berlanjut ke materi SMA/MA, yakni SK jenjang SD/MI kelas I/1 “Mengenal Rukun Iman” berlanjut pada jenjang SMP/MTS kelas VII/1 “Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatnya, berlanjut ke jenjang berikutnya yakni SMA/MA kelas X/1 “Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna” dari materi-materi tersebut jelaslah bahwa dari ketiganya memiliki kesinambungan yakni pada jenjang dasar hanya mempelajari atau mengenal saja rukun Iman, pada tahapan atau jenjang berikutnya dari yang awalnya hanya mengenal pada tahapan ini meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatnya dari kedua jenjang ini sudah tampak bahwa ada kesinambungan materi sebelumnya dengan sesudahnya begitu pula pada tahapan atau jenjang berikutnya disinilah nilai pendidikan humanistik itu masuk dalam materi pembelajaran.

Pendidikan merupakan proses bagi seseorang anak manusia untuk menemukan hal yang penting dalam kehidupannya, yakni terbebas dari segala hal yang mengekang kemanusiaannya menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan. Begitu halnya dengan pendidikan humanistik bertujuan untuk pembentukan manusia yang berani, bebas, dan gembira. Manusia berani berarti manusia yang percaya pada diri sendiri. Didalam pembelajaran materi PAI disini maka dengan penulis menganalisis dari adanya SK dan KD dalam kurikulum KTSP agar dapat mengetahui dimanakah letak nilai pendidikan humanis itu dalam materi PAI yang dimaksudkan, Dan jika ternyata terdapat atau tidak terdapat

kesinambungan atau kontinu didalamnya maka setidaknya dalam pembelajaran materi PAI ini masih ada unsur atau aspek pendidikan humanis

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Isi dari pada materi PAI berdasarkan yang terdapat dalam permendiknas no.22 tahun 2006 yakni tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi PAI pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah bahwa setelah diadakannya analisa atau analisis ini ada beberapa SK dan KD atau materi yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan humanistik. Namun ada juga yang tidak ada nilai humanisnya, karena di dalam SK dan KD tersebut hanya menjelaskan kearah kognitif saja. Misal dalam SK dan KD tersebut hanya terdapat kalimat menghafalkan dan lain sebagainya. Dan pada aspek Al Qur'an Hadits disana pada jenjang SD/MI khususnya materinya masih bersifat sederhana jadi nilai pendidikan humanisnya belum tampak.

Kemudian, dari kesinambungan materi PAI pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam perpektif humanistik tersebut ada beberapa materi yang saling berkontinu dan ada pula yang tidak. Misal pada jenjang Tarikh disana pada SK dan KD jenjang SD/MI pada siswa kelas 1 sampai dengan 3 SK dan KDnya kosong tanpa alasan yang jelas.

B. SARAN-SARAN

Perlu diketahui bahwasannya Pendidikan humanistik sudah sangat populer di dalam teori pembelajaran atau dibidang ilmu pendidikan, di dalam kurikulum yang meliputi adanya SKL, SK dan KD secara langsung adalah

nilai pendidikan humanistik yang terkandung di dalamnya, ada beberapa hal dari hasil penelitian ini yang patut untuk dijadikan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, penyajian bahasa dan juga tabel SK dan KD disini masih sederhana sekali, mungkin ini karena peneliti tidak memiliki referensi yang cocok dengan penelitian ini, disini peneliti minim sekali referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, Jadi untuk peneliti-peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat sedikit membantu untuk penelitian selanjutnya, Namun isi atau substansi dari hasil analisis SK dan KD diatas bias dengan jelas untuk difahami dan dijadikan sumber referensi, disana sudah tertulis rincian masing-masing materi atau SK dan KD yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan humanistik.

Kedua, dalam kesinambungan materi PAI terhadap pendidikan humanistik pada jenjang sekolah dasar dan menengah disini, tadi disebutkan oleh penulis bahwa ada beberapa materi yang berkesinambungan dan ada pula yang tidak namun kelemahan penulis disini tidak menyebutkannya secara rinci dan sistematis, Jadi saran untuk penelitian selanjutnya agar dalam mengolah atau memaparkan suatu kesimpulan atau pembahasan dapat disajikan sebaik-baik mungkin agar membaca atau audience tidak merasa bingung atau bosan dalam membaca sebuah karya tulis.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Partanto pius dan Dahlan Al barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi abu dan Supriyono widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al- fandi, Harianto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Al Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Bandung: Penerbit J-ART.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam ilmi-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kilimashada
- Baharuddin dan Makin, Moh. 2007. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar- Ruzzmedia.
- Baharuddin dan Nur esa wahyuni. 2007. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzzmedia.
- Budiningsih C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasbullah, 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss.
- J. Moleong Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Jarvis, Matt. 2007. *Teori-Teori Psikologi, Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

- Jurnal*, 2007. Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jurnal*, 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Direktorat Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhaimin, Sutiah dan Sugeng LP. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhtar, 2005. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misika Gazali
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosda.
- Pendidikan Yang Humanis. 2006. widya, ([http:// rumiati.wordpress.com](http://rumiati.wordpress.com) di akses pada tanggal 21 November 2011)
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadulloh Uyoh. 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardjo dan Komarudin ukim. 2009. *Landasan pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana. 2002. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tirtarahardja umar dan la sulo. 2005, *Pengantar Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta.

UU Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1),
Bandung: Citra Umbara

Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan.* Jogjakarta: DIVA
press.

Yunus, Firdaus M. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial, Paulo Freire, Y.B.*
Mangunwijaya, Yogyakarta: Logung Pustaka.

LAMPIRAN

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN

1. SEKOLAH DASAR (SD)/ MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

a. Pendidikan Agama Islam SD/MI

1. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-'Alaq
2. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar
3. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela
4. Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji
5. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi

2. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)/MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

a. Pendidikan Agama Islam SMP/MTs

1. Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf.
2. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna
3. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah
4. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat
5. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara

3. SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)/ MADRASAH ALIYAH (MA)

a. Pendidikan Agama Islam SMA/MA/SMK/MAK

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
3. Berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah
4. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
5. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia

Lampiran 1

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR TINGKAT SD, MI, DAN SDLB

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. memberiklan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran seauai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan,

hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

D. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
Aqidah 2. Menenal Rukun Iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya 2.2 Menyebutkan enam Rukun Iman 2.3 Menghafal enam Rukun Iman
Ahlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Membiasakan perilaku jujur 3.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab 3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih 3.4 Membiasakan perilaku disiplin
Fiqh 4. Menenal tatacara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tatacara bersuci
5. Menenal Rukun Islam	5.1 Menirukan ucapan Rukun Islam 5.2 Menghafal Rukun Islam

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	6.1 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar 6.2 Menghafal QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar
Aqidah 7. Mengetahui dua kalimat syahadat	7.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 7.2 Menghafal dua kalimat syahadat 7.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
Akhlak 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Menampilkan perilaku rajin 8.2 Menampilkan perilaku tolong-menolong 8.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua 8.4 Menampilkan adab makan dan minum 8.5 Menampilkan adab belajar
Fiqih 9. Membiasakan bersuci (thaharah)	9.1 Menyebutkan tata cara berwudlu 9.2 Mempraktekkan tata cara berwudlu

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qur'an	1.1 Mengetahui huruf Hijaiyah 1.2 Mengetahui tanda baca (harakat)
Aqidah 2. Mengetahui Asmaul Husna	2.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 2.2 Mengetahui lima dari Asmaul Husna
Akhlak 3. Mencontoh perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku rendah hati 3.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana 3.3 Menampilkan adab buang air besar dan kecil
Fiqh 4. Mengetahui tatacara wudhu	4.1 Membiasakan wudhu dengan tertib 4.2 Membaca do'a setelah berwudhu
5. Menghafal bacaan shalat	5.1 Melafalkan bacaan shalat 5.2 Menghafal bacaan shalat

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	6.1 Membaca huruf hijaiyah bersambung 6.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung
Aqidah 7. Mengenal Asmaul Husna	7.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 7.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlaq 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru 8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
Fiqih 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 Mempraktekkan shalat secara tertib

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengenal kalimat dalam Al Qur'an	1.1 Membaca kalimat dalam Al Qur'an 1.2 Menulis kalimat dalam Al Qur'an
Aqidah 2. Mengenal sifat wajib Allah	2.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah 2.2 Mengartikan lima sifat wajib Allah
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku percaya diri 3.2 Menampilkan perilaku tekun 3.3 Menampilkan perilaku hemat
Fiqh 4. Melaksanakan shalat dengan tertib	Menghafal bacaan shalat Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5. Mengetahui ayat-ayat Al Qur'an	5.1 Membaca huruf Al Qur'an 5.2 Menulis huruf Al Qur'an
Aqidah 6. Mengetahui sifat mustahil Allah	6.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT 6.2 Mengartikan sifat mustahil Allah SWT
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku setia kawan 7.2 Menampilkan perilaku kerja keras 7.3 Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan 7.4 Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan
Fiqih 8. Melakukan shalat fardhu	8.1 Menyebutkan shalat fardhu 8.2 Mempraktikkan shalat fardhu

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Membaca surat-surat Al Qur'an	1.1 Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal sifat jaiz Allah SWT	2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 2.2 Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Adam AS 3.2 Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW 3.3 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS 4.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
Fiqih 5. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	5.1 Menyebutkan rukun shalat 5.2 Menyebutkan sunnat shalat 5.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat 5.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Membaca surat-surat Al Qur'an	6.1 Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar 6.2 Membaca QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar
Aqidah 7. Mengenal Malaikat dan tugasnya	7.1 Menjelaskan pengertian Malaikat 7.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat 7.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
Tarikh 8. Menceritakan kisah Nabi	8.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS 8.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS 9.2 Meneladani Nabi Ismail AS
Fiqih 10. Melaksanakan dzikir dan do'a	10.1 Melakukan dzikir setelah shalat 10.2 Membaca do'a setelah shalat

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun 1.2 Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT 2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT 2.3 Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS 3.2 Menceritakan kisah Nabi Musa AS 3.3 Menceritakan kisah Nabi Isa AS
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS 4.2 Meneladani perilaku Nabi Musa AS 4.3 Meneladani perilaku Nabi Isa AS
Fiqh 5. Mengumandangkan adzan dan iqamah	5.1 Melafalkan lafal adzan dan iqamah 5.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil 6.2 Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
Aqidah 7. Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul 7.3 Membedakan Nabi dan Rasul
Tarikh 8. Menceritakan kisah Sahabat Nabi	8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA 8.2 Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA 9.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA
Fiqih 10. Mengenal puasa wajib	10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 10.2 Menyebutkan hikmah puasa

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Mengartikan Al Qur'an Surat pendek pilihan</p>	<p>1.1 Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5</p> <p>1.2 Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Meyakini adanya Hari Akhir</p>	<p>2.1 Menyebutkan nama-nama Hari Akhir</p> <p>2.2 Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir</p>
<p>Tarikh</p> <p>3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab</p>	<p>3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal</p> <p>3.2 Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab</p>
<p>Akhlak</p> <p>4. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>4.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal</p> <p>4.2 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab</p>
<p>Fiqh</p> <p>5. Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan</p>	<p>5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan</p> <p>5.2 Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an</p>

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13 6.2 Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13
Aqidah 7. Meyakini adanya Qadha dan Qadar	7.1 Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar 7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
Tarikh 8. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar	8.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin 8.2 Menceritakan perjuangan kaum Anshar
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik 9.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
Fiqh 10. Mengetahui kewajiban zakat	10.1 Menyebutkan macam-macam zakat 10.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

E. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah dikembangkan lebih lanjut oleh Departemen Agama.

Lampiran 2

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR TINGKAT SMP, MTs, DAN SMPLB

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas VII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.2 Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.3 Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
3. Memahami Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih 5. Memahami ketentuan – ketentuan thaharah (bersuci)	5.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan mandi wajib 5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
6. Memahami tatacara shalat	6.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan shalat wajib 6.2 Memperaktikkan shalat wajib
7. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid 7.2 Memperaktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid
Tarikh dan kebudayaan Islam 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa

Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati</p>	<p>9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati</p> <p>9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati</p> <p>9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.</p>
<p>Aqidah</p> <p>10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat</p>	<p>10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat</p> <p>10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat</p>
<p>Akhlak</p> <p>11. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti</p> <p>11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti</p> <p>11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti</p>
<p>Fiqih</p> <p>12. Memahami tatacara shalat Jum'at</p>	<p>12.1 Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat jum'at</p> <p>12.2 Mempraktekkan shalat jum'at</p>
<p>13. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar</p>	<p>13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar</p> <p>13.2 Mempraktekkan shalat jama' dan qashar</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW</p>	<p>14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat</p> <p>14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat</p> <p>14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah</p>

Kelas VIII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra</p>	<p>1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra</p> <p>1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada para Rasul</p> <p>2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah</p>
<p>Akhlak</p> <p>3. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal</p> <p>3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal</p> <p>3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Fiqih</p> <p>5. Mengenal tatacara shalat sunnat</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib</p> <p>5.2 Memperaktikkan shalat sunnat rawatib</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Memahami macam-macam sujud	6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6.3 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
7. Memahami tatacara puasa	7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib 7.2 Memperaktekkan puasa wajib 7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah 7.4 Memperaktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah
8. Memahami zakat	8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal 8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal 8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal 8.4 Memperaktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal
Tarikh dan Kebudayaan Islam 9. Memahami Sejarah Nabi	9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an 10.3 Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
Aqidah 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW
Akhlak 12. Membiasakan perilaku terpuji	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum 12.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
13. Menghindari Perilaku tercela	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari
14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p data-bbox="225 293 568 360">Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p data-bbox="225 383 632 450">15. Memahami sejarah dakwah Islam</p>	<p data-bbox="660 394 1305 472">15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah</p> <p data-bbox="660 483 1281 562">15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.</p>

Kelas , IX Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an dan Al-Hadits</p> <p>1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin</p>	<p>1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil</p> <p>1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin</p> <p>1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin</p>
<p>2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu</p>	<p>2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu</p> <p>2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu</p> <p>2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir</p>	<p>3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir</p> <p>3.2 Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir</p> <p>3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits</p>
<p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh</p> <p>4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Fiqh</p> <p>5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan</p>	<p>5.1 Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan</p> <p>5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban</p> <p>5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah	6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi

Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an dan Al Hadits</p> <p>8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah</p>	<p>8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar</p> <p>8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah</p> <p>8.3 Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah</p>
<p>9. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan</p>	<p>9.1 Membaca hadits tentang kebersihan</p> <p>9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan</p> <p>9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits</p>
<p>Aqidah</p> <p>10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar</p>	<p>10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar</p> <p>10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar</p> <p>10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.</p>
<p>Akhlak</p> <p>11. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>11.1 Menyebutkan pengertian takabbur</p> <p>11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur</p> <p>11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Fiqih</p> <p>12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah</p>	<p>12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjamaah dan munfarid</p> <p>12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid</p> <p>12.3 mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara</p>	<p>13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam</p> <p>13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.</p>

E. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah dikembangkan lebih lanjut oleh Departemen Agama.

Lampiran 3

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR TINGKAT SMA, MA, SMALB, SMK DAN MAK

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membetuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas X, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78 1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78. 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.	2.1 Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5. 2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5. 2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5.
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.</p>	<p>5.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.</p>	<p>6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> <p>6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah</p>

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi</p>	<p>7.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38.</p> <p>7.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura; 38 dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Aqidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.</p>	<p>8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat.</p> <p>8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.</p> <p>8.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Akhlak</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji.</p>	<p>9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu.</p> <p>9.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.</p> <p>9.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>10. Menghindari Perilaku Tercela</p>	<p>10.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>10.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>10.3 Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Fiqih</p> <p>11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf.</p>	<p>11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf.</p> <p>11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p> <p>11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>12. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah.</p>	<p>12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p> <p>12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p>

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan</p>	<p>1.1 Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32</p> <p>1.2 Menjelaskan arti QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa</p>	<p>2.1 • Membaca Qs. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah</p>	<p>3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasulrasul Allah</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah</p> <p>3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Akhlaq</p> <p>4. Membiasakan berperilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.3 Membiasakan perilaku <i>bertaubat</i> dan <i>raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Fiqih</p> <p>5. Memahami hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i></p>	<p>5.1 Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam</p> <p>5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)</p>	<p>6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan</p> <p>6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan</p>

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	7.1 Membaca QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 7.2 Menjelaskan arti QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27
Aqidah 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
10. Menghindari perilaku tercela	10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah
12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah	12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah 12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah 12.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

Kelas XII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi</p>	<p>1.1 Membaca QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>1.2 Menjelaskan arti QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p> <p>1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al Kafiruun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang etos kerja</p>	<p>2.1 Membaca QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p> <p>2.3 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir</p>	<p>3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir</p> <p>3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir</p> <p>3.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Akhlaq</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh</p> <p>4.2 Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih 5. Memahami Hukum Islam tentang Hukum Keluarga	5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam 5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan
	5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia
Tarikh dan Kebudayaan Islam 6. Memahami perkembangan Islam di Indonesia	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia 6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia 6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang pengembangan IPTEK</p>	<p>7.1 Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p> <p>7.3 Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164</p>
<p>Aqidah</p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i></p>	<p>8.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadar</i></p> <p>8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i></p>
<p>Akhlaq</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan</p>
<p>10. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>10.1 Menjelaskan pengertian Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah</p> <p>10.2 Menjelaskan contoh perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah</p> <p>10.3 Menghindari perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqh</p> <p>11. Memahami Hukum Islam tentang Waris</p>	<p>11.1 Menjelaskan ketentuan hukum Waris</p> <p>11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Tarikh dan Kebudayaan Islam 12. Memahami perkembangan Islam di dunia	12.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 12.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia 12.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia

E. Arah Pengembangan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah dikembangkan lebih lanjut oleh Departemen Agama.